

# Pendekatan Dan Teknik **Supervisi** **Pendidikan**

Zainal Abidin, S. Pd.  
Ahmad Suniadi, S.Pd  
Wus'atul Khoiroh, S. Pd.  
Robiatul Andawiyah, S. Pd.  
H. Ali Nurhadi, S.Pd., M. Pd.



**PENDEKATAN DAN TEKNIK**

# **SUPERVISI PENDIDIKAN**

Zainal Abidin, S. Pd. | Ahmad Suniadi, S. Pd. |  
Wus'atul Khoiroh, S. Pd. | Robiatul Andawiyah, S. Pd. |  
H. Ali Nurhadi, S.Pd M. Pd.

[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

**PENERBIT KBM INDONESIA**



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

**PENERBIT KBM INDONESIA** Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

## **PENDEKATAN DAN TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN**

*Copyright @2024 by Zainal Abidin, S. Pd., dkk.*

*All rights reserved*

**ISBN | 978-623-499-838-2**

15 x 23 cm iv + 99 halaman

Cetakan ke-1, Juli 2024

**Penulis** | Zainal Abidin, S. Pd. | Ahmad Suniadi, S. Pd. |  
Wus'atul Khoiroh, S. Pd. | Robiatul Andawiyah, S. Pd. |  
H. Ali Nurhadi, S.Pd M. Pd.

**Desain Sampul** | Aswan Kreatif

**Tata Letak** | Idzmah U.

**Editor** | Zeinal Abidin, S.Pd.

Diterbitkan Oleh:

**PENERBIT KBM INDONESIA**

**Anggota IKAPI** (Ikatan Penerbit Indonesia)

**NO. IKAPI 279/JTI/2021**

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor I)

Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)

081357517526 (Tlpn/WA)

**Website** | penerbitkbm.com | www.penerbitbukumurah.com

**Email** | naskah@penerbitkbm.com | toko.penerbitbukujogja.com

**Youtube** | Penerbit KBM Sastrabook

**Instagram** | @penerbit.kbm | @penerbitbukujogja

Isi Buku Diluar Tanggungjawab Penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI- Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum



### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

#### **Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# KATA PENGANTAR

**S**EGALA puji bagi Allah SWT yang maha besar lagi maha pengasih dan penyayang. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, hamba Allah yang setia, dan kepada anggota keluarga serta sahabat nabi.

Landasan untuk membangun masyarakat yang berkualitas dan berketahanan adalah pendidikan. Dalam rangka meningkatkan standar pendidikan, pengawasan terhadap pengajaran sangatlah penting sebagai instrumen utama. Pengembangan profesionalisme bagi para pendidik tetapi segera mendorong pemantauan dan evaluasi sebagai supervisi pendidikan.

Buku ini menjelaskan pendekatan dan teknik supervisi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui pendidikan yang menyeluruh dan membumi secara berkesinambungan, supervisi pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam optimalisasi proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Pendekatan dan teknik yang dibahas dalam buku ini mencakup berbagai pendekatan yang dapat digunakan oleh pengawas pendidikan, baik untuk memantau pengajaran di kelas secara diam-diam atau memberikan bimbingan kepada guru. Diharapkan dengan memahami dan menerapkan teknik tekanan teman sebaya dan pengawasan yang tepat, siswa mampu menjadi agen perubahan yang efektif di lingkungannya, sehingga meningkatkan taraf pendidikannya.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman praktis bagi para pengawas pendidikan, pendidik, dan pihak-pihak lain yang diteliti dalam meningkatkan taraf pendidikan. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terciptanya buku ini. Semoga membawa manfaat yang signifikan bagi dunia pendidikan.

Pamekasan, 15 Juni 2024

**Tim Penulis**



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

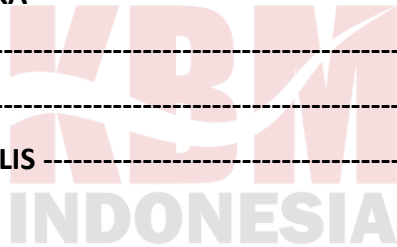
**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>01 - PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pengertian Supervisi Pendidikan .....	4
C. Tujuan Supervisi Pendidikan .....	6
D. Peran Dan Tanggung Jawab Supervisor Pendidikan .....	11
<b>02 - PENDEKATAN SUPERVISI PENDIDIKAN</b> .....	<b>15</b>
A. Pendekatan Tradisional .....	15
B. Pendekatan Klinis .....	18
C. Pendekatan Kolaboratif .....	20
D. Pendekatan Pengembangan Profesional .....	23
<b>03 - TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN</b> .....	<b>29</b>
A. Observasi .....	29
B. Wawancara .....	34
C. Pemantauan Kinerja .....	38
D. Analisis Dokumen .....	42
<b>04 - HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN DAN TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN</b> .....	<b>47</b>
A. Integrasi Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan .....	47
B. Kasus Studi Implementasi Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di Institusi Pendidikan .....	51
Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan .....	iii



<b>05 - TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PRAKTEK SUPERVISI PENDIDIKAN</b>	<b>55</b>
A. Tantangan dalam Melakukan Supervisi Pendidikan	55
B. Peluang Untuk Peningkatan Kualitas Supervisi Pendidikan	58
C. Strategi Mengatasi Tantangan dan Mengoptimalkan Peluang	60
<b>06 - PENUTUP</b>	<b>65</b>
A. Ringkasan Tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan	65
B. Implikasi Bagi Peningkatan Praktek Supervisi Pendidikan	72
C. Rekomendasi	74
D. Kesimpulan	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>79</b>
<b>GLOSARIUM</b>	<b>83</b>
<b>INDEKS</b>	<b>93</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	<b>95</b>



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

# 01



## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara etimologis supervisi berasal dari bahasa Inggris, to supervise, mengawasi' dalam Merriam Webster Colligate Dictionary disebutkan bahwa supervisi adalah a critical watching and directing. Secara etimologi istilah supervisi dari bahasa Inggris supervision yang berarti pengawasan, secara morfologi supervisi terdiri dari dua kata yaitu super berarti atas dan visi berarti lihat, titik, dan awasi.(Maimunah 2020). Pendekatan dan Teknik Supervisi di bidang pendidikan telah menjadi faktor krusial dalam meningkatkan dan meningkatkan taraf pendidikan di berbagai lembaga. Metode formatif adalah salah satu strategi yang menekankan pertumbuhan profesional guru melalui putaran umpan balik yang terorganisir dan berurutan. Dengan metode ini, supervisor bertindak sebagai mediator untuk membantu instruktur menentukan bidang

kekuatan dan pertumbuhan mereka, memungkinkan penyesuaian dilakukan pada metode pengajaran mereka.

Pembelajaran kolaboratif merupakan komponen penting dari supervisi pendidikan. Di sini, supervisor bekerja bersama guru untuk berdiskusi, mengamati, dan memberikan tanggapan pengajaran praktis. Pendekatan ini menciptakan hubungan kerja yang kuat antara supervisor dan guru, sehingga memungkinkan pembelajaran peer-to-peer yang lebih efektif.

Salah satu komponen penting dalam supervisi pendidikan adalah teknik observasi. Melalui observasi kelas, pengawas dapat melihat langsung bagaimana cara mengajar siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang disesuaikan dan terstruktur. Teknik ini memungkinkan pengawas memberikan dukungan yang tepat dan relevan bagi pengembangan profesional guru.

Teknik wawancara juga diterapkan dalam supervisi pendidikan. Dalam wawancara, supervisor dan guru dapat berdiskusi secara detail tentang tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan tantangan yang dihadapi. Hal ini membantu guru memahami cara mengajar siswanya secara praktis dan memberikan lebih banyak waktu kepada supervisor untuk memberikan panduan yang jelas dan lingkungan yang mendukung.

Tujuan dari pendekatan dan teknik supervisi pendidikan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan guru profesional dan peningkatan pendidikan yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi, observasi, dan umpan balik yang efektif, pengawas dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan standar pendidikan di setiap tingkat.

Salah satu faktor yang menghambat kemajuan supervisi pendidikan adalah semakin berkembangnya pemahaman siswa akan pentingnya interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk

meningkatkan efektivitas interaksi tersebut dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru mengenai praktik pengajaran mereka. Pemahaman tersebut didasarkan pada teori-teori pendidikan dan pembelajaran yang menekankan pentingnya refleksi, adaptasi, dan kesadaran diri sebagai komponen proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Pendorong penting bagi pengembangan supervisi pendidikan adalah kebutuhan akan akuntabilitas dalam sistem pendidikan. Pemerintah, individu, dan masyarakat umum semakin mendidik diri mereka sendiri tentang efektivitas pendidikan dan hasil-hasilnya. Dalam konteks ini, supervisi pendidikan dapat memberikan informasi tentang produktivitas guru dan keberhasilan siswa serta rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

Kemajuan teknologi juga menciptakan peluang baru dalam praktik supervisi pendidikan. Rekaman video kelas, alat analisis data, dan aplikasi berbasis web untuk observasi dan umpan balik, semakin umum digunakan dalam proses supervisi. Teknologi ini menjadikan pengawasan lebih efektif, mudah diakses, dan fleksibel. Hal ini juga membantu mengoptimalkan pengajaran di kelas intensif.

Kemajuan teori dan penelitian tentang supervisi pendidikan secara konsisten mendorong inovasi dalam praktik. Penelitian baru mengenai dinamika kelas, pembelajaran online, pembelajaran berbasis proyek, dan aspek ilmu saraf dalam pendidikan, semuanya memberikan wawasan baru tentang seberapa efektif pengawasan dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Akibatnya, batasan antara teori dan praktik dalam supervisi pendidikan menjadi sangat kompleks dan bervariasi, sehingga membatasi evolusi pendidikan sebagai bidang studi dan praktik. Keberhasilan supervisi pendidikan terletak pada kemampuannya untuk terus menyesuaikan diri terhadap perubahan pendidikan dan memberikan dampak positif yang

signifikan bagi pembelajaran siswa, kemajuan siswa, dan hasil siswa.

## **B. Pengertian Supervisi Pendidikan**

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang berarti pengawasan. Sedangkan jika dilihat dari bentuknya supervisi berasal dari dua kata yaitu super dan visi. Super berarti atas, lebih dan visi berarti lihat, tilik, awasi. Jadi supervisi berarti melihat ke atas atau mengawasi bawahan. Secara umum, istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan orang lain dalam maksud perbaikan. Dalam bidang pendidikan, supervisi mengandung konsep umum yang sama namun disesuaikan dengan aktivitas-aktivitas pengajaran. (Astuti, Arso, and Wigati 2015).

Jadi pengertian supervisi dapat diartikan oleh penulis sebagai Pengawasan pendidikan adalah proses sistematis yang dilakukan oleh pimpinan pendidikan, seperti kepala sekolah atau pengawas, untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran berjalan lancar di lembaga pendidikan. Hal ini meliputi mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang pekerjaan guru, kurikulum, dan proses belajar mengajar secara komprehensif. Dengan demikian, pengawasan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dengan memastikan bahwa standar yang ada terpenuhi dan inovasi terus bermunculan dalam praktik pengajaran.

Pengawasan pendidikan memungkinkan dilakukannya observasi diam-diam terhadap aktivitas kelas. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan diam-diam oleh pengawas pendidikan atau melalui rekaman video untuk selanjutnya dianalisis. Dengan menekankan pada proses pembelajaran, pengawas dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan metodologi pengajaran dan memberikan kritik yang membangun kepada guru untuk perbaikan lebih lanjut.

Bagi guru, supervisi dalam pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan profesional. Pengawas pendidikan dapat memberikan bimbingan, nasihat, atau dukungan kepada guru untuk meningkatkan kemajuan belajar siswanya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru terus meningkatkan harga diri siswa dan mempertajam pengetahuannya di bidang pendidikan.

Supervisi dalam pendidikan melibatkan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Pengawas pendidikan memastikan bahwa kurikulum mengikuti standar pendidikan yang ditetapkan dan bahwa materi pembelajaran relevan dan bermanfaat bagi siswa. Mereka juga dapat membantu dalam mengidentifikasi perubahan atau klarifikasi yang perlu dilakukan dalam kurikulum.

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah, dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan. (Andriani, Nisa, and Azizah 2022)

Jadi dapat di analisa oleh penulis bahwasanya Supervisi pendidikan adalah cara mencapai kepemimpinan para pembelajaran atau administrator pendidikan. Pengawas dapat membantu anggota staf dalam mengelola sekolah atau lembaga pendidikan mereka secara efektif, termasuk dalam bidang

manajemen staf, akuntansi sehari-hari, dan pengambilan keputusan.

pengawasan mata pelajaran yang diajarkan secara kolaboratif. Hal ini melibatkan kolaborasi antara pengawas, guru, administrator sekolah, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya di bidang pendidikan. Melalui kerjasama tim, tujuan peningkatan kinerja siswa dapat tercapai dengan lebih efektif. Pengawasan pendidikan bukan sekedar proses otoriter; melainkan upaya kolaboratif untuk memastikan bahwa pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Pengawasan pendidikan juga membuktikan umpan balik kepada guru. Setelah selesai melakukan penilaian, supervisor memberikan kritik yang membangun kepada guru guna membantu meningkatkan prestasi kerjanya. Tautan balik ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk koreksi, pengecekan hasil yang dicapai, atau rekomendasi tentang pengembangan profesional.

Supervisi pendidikan juga mencakup evaluasi pelaksanaan kurikulum. Pengawas memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan dan materi pembelajaran sesuai dan bermanfaat bagi siswa. Mereka juga dapat membantu dalam mengidentifikasi perubahan atau pemurnian yang perlu dilakukan dalam kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa dan persyaratan dunia modern.

### **C. Tujuan Supervisi Pendidikan**

Piet A. Sahertian dalam Arif Shaifudin mengemukakan, tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas, bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas

yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Sedangkan secara nasional, tujuan konkrit supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

- Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembiaian sekolah.(Shaifudin 2020)

Jadi dapat di Analisa tujuan supervisi pendidikan memiliki beragam tujuan yang bertumpu pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Berikut ini adalah sepuluh tujuan supervisi pendidikan yang penting:

- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas. Melalui umpan balik dan observasi, supervisor dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode pengajarannya sehingga dapat meningkatkan praktik pengajarannya.
- Mendorong Refleksi Profesional: Supervisi pendidikan memfasilitasi refleksi profesional bagi guru. Melalui pengembangan hubungan dekat dengan supervisor dan memberikan umpan balik mengenai praktik pengajaran mereka sendiri, guru dapat lebih memahami metode



pengajaran siswanya dan membawa perubahan yang diperlukan.

- **Fasilitasi Pengembangan Profesi:** Pengawas Pendidikan membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional mereka dan memberikan bimbingan serta dukungan untuk membantu mereka mencapai tujuan tersebut. Ini bisa menjadi rekomendasi yang baik untuk bimbingan, pengembangan program, atau bimbingan belajar yang relevan.
- **Mengoptimalkan Penggunaan Sumber Daya yang Tersedia:** Supervisi pendidikan membantu sekolah dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik-baiknya, termasuk fasilitas fisik, materi pendidikan, dan perilaku siswa. Dengan memastikan jumlah hari tersebut digunakan secara efektif, supervisi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- **Memberikan Dukungan Emosional dan Profesional:** Pengawas pendidikan juga berfungsi sebagai sumber dukungan emosional dan profesional bagi guru. Mereka dapat memberikan dorongan, dukungan, dan pengertian kepada gurunya guna membantu mereka menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam pekerjaannya.
- **Mengukur kemajuan:** Melalui proses pengawasan, kekuatan individu dan institusi dapat diperkuat dan dinilai. Hal ini membantu dalam menyesuaikan tujuan jangka pendek dan panjang serta memastikan bahwa perbaikan berkelanjutan dilakukan secara tertib.
- **Mendorong Kolaborasi:** Supervisi pendidikan dapat mendorong kolaborasi antara guru, pengawas, dan staf sekolah lainnya. Kolaborasi semacam ini dapat membantu dalam pertukaran praktik terbaik, mendiskusikan kerja tim, dan mempromosikan budaya pendidikan yang berkembang di semua institusi.
- **Memastikan Kepatuhan terhadap Kurikulum dan Standar:** Pengawas Pendidikan memastikan bahwa guru

dan staf mematuhi kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah atau organisasi pendidikan. Ini termasuk standar akademik, prosedur administrasi, dan praktik etiket.

- Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa: Pengawas dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa baik secara individu maupun kolektif dengan menggunakan metode observasi diam di dalam kelas. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih cerdas dan efektif.
- Mengoptimalkan Kinerja Sekolah: Supervisi pendidikan juga berperan dalam mengoptimalkan kinerja sekolah. Dengan memberikan dukungan dan dorongan kepada administrator sekolah dan guru, pengawas dapat membantu mereka dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang akan mencegah penurunan kualitas pendidikan lebih lanjut.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dalam mekanismenya supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, dan caranya lebih manusiawi. Hamalik mengatakan bahwa Supervisor pendidikan berperan sebagai seorang koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. (Management 2021)

Dari pandangan para tokoh di atas dapat di simpulkan bahwasanya Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan taraf pendidikan dengan cara memberikan bimbingan, dukungan, dan dorongan kepada guru sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya dalam mendidik siswa. Beberapa tujuan khusus supervisi pendidikan antara lain:

- Meningkatkan Kualitas Pengajaran: Supervisi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran guru dan memberikan bimbingan dan

dukungan untuk membantu mereka meningkatkan praktik pengajaran mereka,

- Mendorong Pengembangan Profesional: Supervisi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berkembang melalui kritik dan rekomendasi yang membangun untuk pengembangan profesional, atau pelatihan tambahan.
- Meningkatkan Prestasi Siswa: Dengan meningkatkan kualitas pengajaran, supervisi pendidikan berupaya meningkatkan prestasi siswa dengan menyediakan lingkungan belajar yang lebih efektif.
- Mengidentifikasi Masalah dan Solusi: Supervisi membantu dalam mengidentifikasi masalah-masalah dalam lingkungan pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengajaran, administrasi sekolah, atau faktor lainnya, dan menemukan solusi yang tepat.
- Meningkatkan Kolaborasi: Untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar, pengawas dapat membina kolaborasi antara guru, administrator, dan staf sekolah lainnya.
- Meningkatkan Akuntabilitas: Dengan memantau dan menilai pekerjaan siswa secara terstruktur, supervisi membantu memastikan bahwa siswa memenuhi tujuan dan standar pembelajaran yang ditetapkan.
- Mempromosi Budaya Pembelajaran: Supervisi konstruktif dapat membantu membangun lingkungan sekolah di mana siswa belajar terus menerus dan perbaikan dilakukan tanpa henti.

Oleh karena itu, supervisi pendidikan merupakan komponen penting dalam upaya perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan, dengan fokus pada peningkatan kinerja siswa dalam hal nilai dan hasil belajar.

## D. Peran Dan Tanggung Jawab Supervisor Pendidikan

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina dan memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas atau di sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga sekolah (Fitri 2019). Dalam bidang pendidikan, sikap dan perhatian seorang pengawas sangat menentukan efektivitas dan mutu proses pembelajaran serta perkembangan calon guru.

Berikut sedikit penjelasan mengenai peran dan tanggung jawab pengawas pendidikan:

- Pengawasan Pembelajaran: Pengawas Pendidikan berkualitas untuk mengawasi pembelajaran yang akan dilakukan di institusi pendidikan. Mereka memastikan bahwa kurikulum diajarkan secara efektif, bahwa metode pengajaran mematuhi standar yang ditetapkan, dan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang materi pelajaran.
- Pengembangan Kurikulum: Tugas pertama dan terpenting bagi seorang pengawas pendidikan adalah membantu revisi dan pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Mereka berkolaborasi dengan pendidik dan mentor lain untuk menciptakan kurikulum yang relevan dan menarik.
- Pengembangan Staf Pendidik: Supervisor Pendidikan bertanggung jawab untuk memberi kepada staf pendidik dengan bimbingan, pelatihan, dan dukungan. Mereka membantu dalam meningkatkan motivasi belajar, memahami strategi pengajaran yang efektif, dan mengembangkan teknologi pendidikan yang relevan.
- Evaluasi Kerja Seorang pengawas pendidikan melakukan penilaian menyeluruh terhadap kerja staf guru. Mereka memberikan kontras yang konstruktif untuk membantu

siswa meningkatkan kualitas pendidikan mereka dan memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

- **Resolusi Konflik:** Pengawas pendidikan sering bertindak sebagai mediator dalam konflik antara staf pengajar, siswa, dan orang lain. Mereka menciptakan lingkungan yang penting untuk kerja kooperatif dan pemecahan masalah dengan memfasilitasi komunikasi yang efektif.
- **Koordinasi Program:** Pengawas Pendidikan berkomitmen penuh untuk mengkoordinasikan berbagai program pendidikan, termasuk remedial, ekstrakurikuler, dan pedagogi. Mereka menegaskan bahwa setiap kurikulum yang dimaksud terintegrasi dengan baik guna memaksimalkan hasil belajar siswa.
- **Pengawasan Administratif:** Selain tugas pendidikan, seorang pengawas pendidikan juga memiliki keterampilan administratif seperti menangani konflik, menyiapkan anggaran, dan memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan kebijakan terkait pendidikan.
- **Mendorong Inovasi:** Pengawas pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan di dalam lembaga pendidikan. Mereka mendorong inovasi dalam metode pengajaran, teknologi pendidikan, dan praktik manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan.
- **Hubungan dengan Masyarakat:** Seorang pengawas pendidikan juga mempunyai kemampuan menjalin hubungan dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya. Mereka bekerja sama dengan organisasi masyarakat, administrator sekolah, dan pihak lain untuk memastikan bahwa sistem pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat umum.
- **Advokasi Bidang Pendidikan:** Sebagai kepala dinas pendidikan, seorang pengawas pendidikan juga harus berani memperjuangkan pentingnya pendidikan yang

bermutu dan berpengetahuan luas. Upaya mereka difokuskan pada peningkatan pendidikan bagi semua individu dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Peran dapat diartikan sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin yang akan sangat mempengaruhi kinerja bawahannya. (Kristiawan et al. 2019). Sikap dan komitmen seorang pengawas guru sangat penting dalam menjamin efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan. Pertama, seorang pengawas pendidikan harus berkomitmen penuh untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah guna meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Mereka melakukan observasi kelas, memberikan kerangka kritik yang membangun, dan menerapkan program pengembangan profesional untuk membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran siswanya. Dengan cara ini, pengawas pendidikan berupaya memastikan bahwa standar yang ditetapkan oleh pemerintah atau organisasi pendidikan selalu mutakhir.

Seorang pengawas pendidikan juga perlu memiliki kepercayaan diri yang teguh untuk memastikan bahwa guru dan siswa mematuhi kebijakan sekolah. Mereka harus memastikan bahwa semua prosedur administratif dan pedagogis dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini memerlukan pemantauan disiplin siswa, kinerja akademik, dan ketersediaan sumber daya pendidikan berkualitas tinggi.

Peran lain seorang pengawas pendidikan adalah sebagai mediator antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Mereka harus mampu memfasilitasi komunikasi secara efektif dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, keterampilan interpersonal yang efektif sangat penting untuk memastikan semua pihak saling memahami dan menghormati.

Seorang pengawas pendidikan juga berkomitmen penuh terhadap penilaian dan evaluasi kerja staf sekolah. Untuk menilai kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya harus mengembangkan sistem evaluasi yang efektif dan efisien. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam praktik pengajaran dan administrasi di sekolah sehingga dapat dilakukan perbaikan yang tepat.

Seorang pengawas pendidikan juga perlu mempunyai pemikiran yang strategis dalam merencanakan dan melaksanakan perubahan awal dalam pendidikan. Mereka harus mampu mengenali kelemahan mereka sendiri dan bidang-bidang yang perlu dikembangkan dalam pendidikan mereka, serta merumuskan rencana aksi untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah mereka. Dengan cara ini, mereka berkontribusi pada pengembangan sistem pendidikan yang responsif dan fleksibel terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat umum.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Sikap dan komitmen seorang pengawas guru sangat penting dalam menilai mutu dan efektivitas sistem pendidikan. Mereka melakukan lebih dari sekedar mendukung staf sekolah dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran; mereka juga memastikan bahwa siswa bertanggung jawab atas kebijakan sekolah, bertindak sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik, dan menilai kinerja staf. Selain itu, mereka bekerja keras untuk merencanakan dan melaksanakan perubahan awal di bidang pendidikan untuk meningkatkan taraf pendidikan di semua jenjang. Dengan demikian, pengawas pendidikan berfungsi sebagai penjaga gerbang utama dalam memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di sekolah memenuhi standar tertinggi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

# 02



## **PENDEKATAN SUPERVISI PENDIDIKAN**

INDONESIA

[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

### **A. Pendekatan Tradisional**

Pendekatan tradisional dalam pembelajaran disebut juga dengan pendekatan konvensional. Pendekatan tradisional merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan bermacam-macam metode pembelajaran. Dalam prakteknya metode ini berpusat pada guru (teacher centered) atau guru lebih banyak berdominasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan berupa metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Pembelajaran tradisional adalah pembelajaran yang banyak dilakukan di sekolah sebelum diberlakukannya kurikulum pendidikan 2013 (Dan, Komponen, and Bahasa 2015).

Jadi dapat di analisis oleh penulis bahwasanya metode pengajaran tradisional telah menjadi landasan bagi banyak



sistem pendidikan di seluruh dunia selama bertahun-tahun. Biasanya, pendekatan ini didasarkan pada prinsip dan praktik yang telah terbukti selama bertahun-tahun, yang mempengaruhi adat dan tradisi masyarakat. Pertama, metode pengajaran tradisional secara konsisten menekankan transfer pengetahuan dari guru ke siswa melalui diskusi, membaca, dan praktik. Hal ini didasarkan pada model pembelajaran yang berpusat pada guru dimana siswa secara pasif menerima informasi yang disajikan.

Metode pengajaran tradisional sering kali menekankan penggunaan buku sebagai sumber utama bahan pengajaran. Buku teks sering digunakan sebagai sumber informasi dan alat bantu pengajaran oleh para pendidik. Hal ini dapat berdampak negatif pada pengajaran yang menekankan mekanika dan kurang memperhatikan kebutuhan unik setiap siswa.

Pembelajaran yang terstruktur dan berurutan juga sering kali menekankan pendekatan tradisional. Setiap konsep diajarkan secara bertahap sesuai kurikulum, dan siswa diharapkan memahami setiap konsep sebelum melanjutkan ke konsep berikutnya. Latihan ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan dasar yang kuat dalam mata pelajaran apa pun, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan eksplorasi mereka.

Dalam penelitian tradisional, analisis biasanya dilakukan dengan menggunakan prosedur operasi standar dan alat pengukuran. Siswa dievaluasi berdasarkan kemampuannya dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari secara tertulis atau lisan. Pendekatan ini dapat memberikan contoh seberapa baik siswa memahami materi pelajaran, namun juga dapat membahas aspek lain dari kurikulum, seperti berpikir kritis atau kreativitas.

Sekalipun banyak orang yang mendukung pendekatan pengajaran tradisional demi memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan kompleks, pendekatan ini tetap mampu memberikan landasan yang kuat dalam proses belajar mengajar.

Dalam beberapa kasus, metode pengajaran tradisional dapat secara efektif menyampaikan pengetahuan dasar dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis terkait materi pelajaran. Namun, pendekatan ini juga harus dievaluasi secara kritis untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memungkinkan siswa untuk tumbuh secara holistik dan mencapai potensi maksimal mereka.

Dalam perspektif sejarah, metode pengajaran tradisional sering kali melibatkan penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa melalui dialog dan pengajaran terfokus pada guru. Sumber informasi yang utama adalah guru, sedangkan siswa berperan sebagai penerima yang antusias terhadap ilmu yang disampaikan. Dalam teknik ini, siswa diajar secara metodis dengan tetap berpegang pada pedoman yang ditetapkan oleh guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran tradisional telah menjadi landasan bagi banyak sistem pendidikan di seluruh dunia selama bertahun-tahun. Meskipun pendekatan ini memiliki keuntungan dalam memberikan landasan yang kuat pada mata pelajaran tertentu dan mendorong disiplin serta pemahaman yang konsisten, pendekatan ini juga memiliki kelemahan yang harus diatasi. Kritik terhadap metode pengajaran tradisional meremehkan kemampuan mereka dalam memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan, dengan fokus khusus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan peran guru dalam proses pengajaran. Meskipun demikian, metode pengajaran tradisional masih dapat digunakan dalam konteks saat ini, terutama dalam hal mengembangkan pemahaman yang tajam tentang konsep-konsep dasar dan memberikan struktur pengajaran yang jelas. Oleh karena itu, metode pengajaran tradisional harus dipertimbangkan secara hati-hati, dengan mempertimbangkan beragam kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran.

## B. Pendekatan Klinis

Pendekatan klinis atau a clinical supervision adalah bentuk supervisi yang sifatnya lebih fokus atau khusus ditujukan kepada seorang guru yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran yang sifatnya juga spesifik, yang memerlukan tindakan tepat dan khusus. Karena kekhususannya inilah kemudian dalam teorinya supervisi klinis jika dipilih sebagai pendekatan yang tepat untuk membantu seseorang, maka harus melalui tahapan atau siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang logis dan intensif mengenai penampilan mengajar yang nyata dalam mengadakan perubahan dengan cara yang rasional(Muflihina 2022).

Dapat di analisa bahwasanya Pendekatan supervisi klinis merupakan metode yang berfokus pada peningkatan profesionalisme dan efektivitas guru melalui interaksi reflektif dan interaktif di antara mereka. Pendekatan ini mirip dengan supervisi klinis di bidang kesehatan, dimana observasi, refleksi, dan pengembangan keterampilan merupakan metode utama pengobatannya. pendekatan klinis diawali dengan sapaan dingin. Pengawas memantau proses pembelajaran di kelas dan memperhatikan aspek-aspek tertentu seperti metode pengajaran, interaksi siswa-guru, penggunaan media, dan administrasi kelas. Observasi ini dilakukan secara metodis dan obyektif dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data akurat mengenai praktik mengajar.

Setelah observasi selesai, guru dan pengawas mengadakan konferensi pra observasi. Pada titik ini, mereka mendiskusikan tujuan penelitian, apa yang diharapkan dari sesi penelitian, dan bidang spesifik yang akan diteliti. Ini merupakan cara penting untuk menciptakan pemahaman bersama dan memastikan bahwa guru akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran. Sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya, observasi dilakukan. Pengawas harus menjaga kerahasiaan dan tidak menghambat proses pembelajaran. Pengamatan ini biasanya didokumentasikan dengan

menggunakan titik merah atau video yang akan digunakan dalam pita reflektif.

Fase reflektivitas atau pasca observasi merupakan tahap awal dari proses klinis. Pada sesi ini pengawas dan guru bekerja sama menganalisis data observasi. Mereka mendiskusikan apa yang terjadi di kelas, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan menyelidiki pilihan strategis alternatif untuk pertumbuhan. Fokus diskusi pasca observasi adalah pengembangan profesional guru. Supervisor menyediakan lingkungan yang konstruktif, mendukung guru dalam mendiskusikan rencana pengembangan pribadi mereka, dan membantu mereka menyempurnakan metode latihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

Fokus studi observasional adalah pengembangan profesional guru. Supervisor menyediakan lingkungan struktural, mendukung guru dalam mendiskusikan rencana pengembangan pribadinya, dan membantu guru dalam menerapkan metode pengajaran yang memaksimalkan hasil belajar siswanya. Hubungan supervisor-guru dalam praktik klinis perlu bersifat suportif dan kolaboratif. Pengawasan bukan sekedar mencari masalah atau memberi nasihat; namun juga tentang kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan standar pendidikan.

Dalam konteks supervisi pendidikan, pendekatan klinis merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Hal ini tidak hanya sebatas pada satu rangkaian pengamatan dan refleksi saja, melainkan dilanjutkan dengan pengawasan pengawasan dan pengendalian. Dengan cara ini, guru dapat terus memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pengajarannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi, dapat disimpulkan Fokus supervisi klinis dalam pendidikan adalah pada pengembangan profesional guru melalui observasi yang cermat, umpan balik yang konstruktif, dan kolaborasi yang penuh perhatian antara guru dan supervisor. Pengamatan dan analisis proses pembelajaran di

kelas tekanan observasi dan hasil belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Dalam praktiknya, daftar periksa klinis terdiri dari banyak langkah utama: a). Pra-Observasi Pengawas dan guru berdiskusi untuk menetapkan tujuan dan fokus area. b). Observasi. Pengawas diam-diam mencatat proses pembelajaran di kelas dan mencatat interaksi dan hasil pembelajaran terkait. C). Pasca-Observasi Pengawas dan guru bertemu kembali untuk membahas hasil observasi. Supervisor memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif selain mengidentifikasi area yang memerlukan pengembangan dan perbaikan lebih lanjut. Tindak Lanjut Supervisor memonitor dan Guru menerapkan saran yang diberikan. Pendekatan ini menekankan betapa pentingnya refleksi dan dialog profesional dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. Tujuan utamanya adalah membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara metodis melalui praktik berbasis inkuiri dan reflektif.

### **C. Pendekatan Kolaboratif**

Pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan yang menggabungkan antara pendekatan *directiv* dan *nondirectiv* yang menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini supervisor maupun guru bersama sama bersepakat dalam menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan terhadap psikologi kognitif, di mana beranggapan bahwasanya belajar adalah hasil panduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Perilaku supervisor yaitu: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi (Maizah, Abidin, and Inayati 2023).

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi pendidikan menekankan pentingnya kerja sama antara supervisor dan guru

untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan ini menggantikan bentuk pengawasan tradisional yang bersifat hierarkis dan evaluatif dengan model yang lebih partisipatif dan dinamis. Dengan cara ini, guru tidak lagi dianggap sebagai objek evaluasi kritis, melainkan partisipan aktif dalam proses peningkatan profesional. Salah satu prinsip utama pembelajaran kolaboratif adalah komunikasi dan pemahaman dua arah. Pengawas dan guru bekerja sama untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menetapkan tujuan bersama. Proses ini melibatkan diskusi terbuka, kritik konstruktif, dan refleksi bersama. Seorang supervisor yang efektif dapat memberikan dukungan yang lebih konsisten sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik guru.

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pemuridan guru. Dalam suasana kolaboratif, guru diharapkan proaktif dan teguh dalam mendukung pengembangan profesional siswanya. Hal ini dapat meningkatkan komitmen guru dan motivasi intrinsik untuk belajar sepanjang hayat. Supervisor bertindak sebagai fasilitator yang membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan inisiatif pengembangan pribadinya. Penggunaan pembelajaran kolaboratif juga memerlukan perubahan lingkungan sekolah. Sekolah harus mengembangkan budaya yang mengedepankan kerja sama tim, kerendahan hati, dan pemahaman yang tulus. Hal ini mempengaruhi setiap anggota komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan anggota staf lainnya. Lingkungan yang positif dan mendukung akan mendorong partisipasi aktif dan inovasi dalam praktik pengajaran.

Pendekatan Kollaboratif dalam Pendidikan Supervisi Terhadap Participsipatif Alat Supervisi dan Teknik. Misalnya, metode yang lebih interaktif digunakan dalam observasi kelas, di mana guru dan pengawas berkolaborasi untuk fokus pada observasi dan kriteria pelaporan. Setelah observasi, dilakukan diskusi reflektif untuk menganalisis situasi dan merumuskan rencana tindakan perbaikan. Memanfaatkan teknologi mungkin

juga mengurangi upaya kolaboratif ini. Platform digital memungkinkan guru dan pengawas untuk berbagi informasi, memberikan umpan balik, dan mencatat kemajuan secara real-time. Teknologi juga memungkinkan pengajaran antar teman dan kolaborasi antar sekolah, sehingga meningkatkan efisiensi pembelajaran guru.

Efektivitas pemecahan masalah kolaboratif juga berpengaruh pada keterampilan interpersonal supervisor. Seorang supervisor harus memiliki keterampilan mendengarkan yang baik, empati, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Kapasitas untuk membangun hubungan yang positif dan langgeng dengan guru merupakan keterampilan yang berharga dalam mengembangkan tim kolaboratif dan produktif. Kolaborasi membutuhkan komitmen dalam hal pengembangan profesional. Pengawas dan guru perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran berkelanjutan yang mencakup pelatihan profesional, perkuliahan, dan kelompok belajar. Proses ini membantu memastikan bahwa mereka selalu memiliki pengetahuan dan keterampilan terkini untuk menghadapi sasaran pendidikan yang selalu bergerak.

Hasil dari upaya kolaboratif ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa, efektivitas guru, dan kualitas pengajaran. Guru sejati adalah guru yang sabar dan pengertian, serta lebih kreatif dan baik hati dalam mengajar. Selain itu, pendekatan ini membantu menciptakan komunitas belajar yang dinamis dan responsif yang memenuhi kebutuhan siswa. Secara umum, upaya kolaboratif dalam supervisi pendidikan menawarkan paradigma baru yang lebih cerdas yang mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan menerima guru sebagai mitra setara dalam proses supervisi, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan produktif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan kolaboratif adalah sebuah metode yang disebut supervisi

kolaboratif melibatkan pengawas dan guru yang bekerja sama untuk meningkatkan dan menginovasi metode pengajaran. Pendekatan ini menekankan betapa pentingnya komunikasi terbuka, berbagi ide, dan berkolaborasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih berhasil. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan standar pendidikan melalui refleksi kolaboratif, pengembangan profesional, dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa serta meningkatkan kompetensi dan produktivitas guru.

#### **D. Pendekatan Pengembangan Profesional**

Model Supervisi Pengembangan Model ini memandang guru sebagai individu yang berada pada berbagai tingkat pertumbuhan dan perkembangan profesional yang beragam. Model ini dibangun atas dasar pemikiran bahwa perkembangan manusia adalah tujuan pendidikan. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa supervisor bekerja dengan guru, mereka membutuhkan bantuan yang sesuai dengan tingkat konseptual yang dimiliki guru, dan mereka juga membutuhkan fleksibilitas untuk tertarik pada perbaikan diri mereka (Muslimin, 2023.)

Jadi, dapat di analisa strategi dan metode pengembangan profesional digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan kebiasaan kerja setiap orang di bidangnya masing-masing. Hal ini mencakup pembelajaran berkelanjutan, pengembangan keterampilan baru, serta pemanfaatan pengetahuan dan teknologi mutakhir di berbagai lingkungan kerja. Ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini, masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan yang unik.

Metode yang paling umum adalah pendidikan formal, seperti bimbingan dan pengajaran formal. Pengajaran ini dapat berupa lokakarya, seminar, atau kursus yang dipimpin oleh lembaga pendidikan atau dunia usaha. Manfaat dari pendekatan



ini adalah struktur yang jelas dan kurikulum yang terorganisir dengan baik, yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan spesifik. Di sisi lain, kelemahannya adalah tingginya biaya dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program.

Teknik konseling informal seperti pembinaan dan pendampingan adalah alternatif yang efektif. Melalui bimbingan, seorang profesional yang lebih berpengalaman dapat mengembangkan profesional yang kurang berpengalaman dengan lebih baik. Sebaliknya, pembinaan lebih menekankan pada peningkatan prestasi kerja dan pencapaian tujuan tertentu dalam lingkungan yang menantang. Keunggulan metode ini adalah adanya ikatan interpersonal yang kuat sehingga dapat meningkatkan komitmen dan motivasi. Namun efektivitas cara ini sangat merugikan kualitas hubungan antara mentor/coach dengan mentee.

Seiring kemajuan teknologi digital, e-learning dan pengajaran tatap muka menjadi semakin populer. Melalui platform e-learning, individu dapat mengakses berbagai kursus online dari berbagai bidang tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Pembelajaran mandiri juga memungkinkan individu untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan minatnya sendiri. Keuntungan dari pendekatan ini adalah fleksibilitas dan aksesibilitasnya yang tinggi. Namun, hal itu juga membutuhkan disiplin diri yang kuat dan ketekunan untuk memotivasi diri sendiri.

Salah satu metode efektif untuk pengembangan profesional adalah dengan mengikuti jadwal kerja dan tenggat waktu proyek. Melalui perluasan dari satu bidang keahlian ke bidang keahlian lainnya, atau terlibat dalam proyek lain, individu dapat memperoleh manfaat dari pengalaman praktis yang luas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang banyak aspek bisnis. Hal ini dapat meningkatkan fleksibilitas dan keterampilan pemecahan masalah. Keuntungan dari pendekatan ini adalah kemungkinan adanya lingkungan belajar

yang menantang dan potensi peningkatan produktivitas selama masa transisi.

Partisipasi dalam konferensi dan kelompok profesional memberikan kesempatan untuk membangun jaringan dan belajar dari para ahli di bidangnya. Dengan menyelenggarakan konferensi, individu dapat mempelajari informasi baru tentang tren industri, berbagi pengetahuan, dan menciptakan hubungan profesional yang berharga. Keuntungan lainnya adalah memiliki waktu untuk berinovasi dan mengambil inspirasi dari praktik terbaik yang disediakan. Namun, biaya dan waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan acara ini bisa jadi mahal.

Supervisi diri adalah pendekatan dalam pengembangan profesional yang memberi guru kendali penuh atas pemantauan dan evaluasi kinerja mereka sendiri. Dalam supervisi ini, guru secara mandiri merefleksikan praktik pengajaran mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Guru membuat rencana perbaikan pribadi berdasarkan hasil evaluasi diri mereka sendiri, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan peningkatan kualitas pengajaran. Supervisi diri memerlukan tingkat otonomi yang tinggi, motivasi diri, dan kemampuan untuk melakukan introspeksi kritis. Ini adalah alat yang efektif untuk pertumbuhan profesional guru, karena guru dapat secara aktif mengarahkan perkembangan mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka sendiri dalam konteks Pendidikan (Shabur, Amadi, and Anwar 2023).

Jadi, dapat di analisa umpan balik dan evaluasi berkelanjutan merupakan komponen penting dari pengembangan profesional. Melalui kritik konstruktif dari rekan kerja, supervisor, atau evaluasi diri, individu dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan area yang perlu dipertahankan. Proses ini mendorong refleksi diri dan perbaikan berkelanjutan. Di sisi lain, pendekatan ini memerlukan budaya organisasi yang terbuka dan transparan serta bebas dari segala kendala manajerial.

Meningkatkan keterampilan seseorang melalui sertifikasi profesi juga merupakan strategi yang efektif. Banyak industri memberikan sertifikasi yang menunjukkan keahlian dan pemahaman khususnya di bidang yang relevan. Menjalani proses verifikasi ini tidak hanya meningkatkan kelayakan kredit tetapi juga menciptakan peluang kredit yang lebih besar. Dalam pendekatan ini, antagonisme merupakan proses singkat dan lambat yang menghabiskan waktu dan uang.

Inovasi dan pengalaman di tempat kerja dapat menjadi cara yang bagus untuk memajukan pengembangan profesional Anda. Mendorong karyawan untuk menghadapi tantangan baru, berpartisipasi dalam proyek inovatif, dan mengelola risiko dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan beradaptasi mereka. Organisasi yang mendukung inovasi dalam pendidikan biasanya mengamati peningkatan produktivitas karyawan dan hasil kerja. Namun, penting untuk menyediakan sistem dukungan yang kuat dan sumber daya sehari-hari untuk memastikan keberhasilan pengalaman ini.

Kolaborasi antar departemen dan bidang pekerjaan menciptakan peluang bagi individu untuk belajar dari perspektif lain. Melalui bekerja dalam tim yang beragam, individu dapat mengembangkan keterampilan komunikasi penting, kerja tim, dan kepemimpinan yang penting untuk kesuksesan profesional. Hal ini juga membantu mengembangkan sinergi dan meningkatkan produktivitas organisasi. Langkah pertama adalah meningkatkan dinamika tim dan menyelesaikan konflik apa pun.

Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, atau keseimbangan kehidupan kerja, juga merupakan faktor penting dalam pengembangan profesional. Pola makan yang sehat dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan kesehatan mental, dan memastikan seseorang tetap termotivasi dan produktif. Organisasi yang mendukung keseimbangan ini melalui kebijakan fleksibilitas kerja dan program pendidikan

karyawan biasanya menunjukkan peningkatan dalam retensi dan produktivitas karyawan.

Pengembangan profesional adalah proses multifase yang memiliki banyak segi. Memasukkan semua pendekatan yang disebutkan di atas dapat membantu individu dan organisasi mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan kesuksesan jangka panjang. Semua pendekatan mempunyai kekuatan dan kelemahan yang unik, dan metode yang tepat harus dipilih berdasarkan kebutuhan individu dan konteks organisasi.

Jadi, dapat disimpulkan Pendekatan pengembangan profesional merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kepekaan, pemahaman, dan kompetensi setiap orang dalam konteks pekerjaannya. Berikut ringkasan strategi pengembangan profesional 1). Berkelanjutan Pendidikan mengakomodasi kepada pekerjaan dengan berbagai kursus, seminar, lokakarya, dan konferensi. Hal ini membantu memperluas pengetahuan dan berpartisipasi dalam perkembangan terkini di industri. 2). Pelatihan dan Sertifikasi menawarkan pelatihan khusus dan program sertifikasi profesional yang meningkatkan kemahiran teknis individu dan kelayakan kredit. 3). Coaching dan Mentoring menghubungkan individu dengan coach atau mentor yang lebih berpengalaman dapat membantu mereka mendapatkan kritik dan saran yang membangun serta mempercepat pengembangan karir mereka. 4). Kerja Pengalaman fokus pada pengalaman praktis melalui proyek terfokus, tugas bergilir, atau magang internasional yang memungkinkan individu mengembangkan keterampilan baru dan memahami berbagai aspek bisnis. 5). Pengembangan Keterampilan Lunak meningkatkan keterampilan interpersonal, komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu sangat penting untuk kemajuan karir dan efektivitas. 6). Evaluasi dan Umpan Balik untuk mengidentifikasi area untuk pengembangan dan menetapkan tujuan peningkatan, menggunakan evaluasi kinerja reguler dan umpan balik dari atasan serta rekan kerja. Pengembangan profesional yang efektif bersifat holistik dan

berkelanjutan, memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan kerja dan mencapai potensi penuh dalam kehidupan mereka.



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

# 03



## TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN

INDONESIA

[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

### A. Observasi

observasi merupakan kegiatan pengamatan proses belajar mengajar di kelas. Melalui observasi pembelajaran, seorang supervisor seperti kepala sekolah dapat melakukan pengamatan secara langsung, dapat dipertanggung jawabkan, dan akurat. Pengamatan tersebut didapatkan atas berbagai kendala, kelemahan, ataupun hal-hal lain yang dihadapi dan dilalui guru pada pengelolaan proses pembelajaran (Yuliana and Ernawati 2022).

Jadi, dapat di analisa bahwa Dalam supervisi pendidikan, observasi merupakan metode evaluasi yang digunakan oleh para supervisor untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Proses ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang

konstruktif dan mendasar mengenai praktik pengajaran yang dilakukan oleh para guru di kelas. Observasi ini merupakan alat yang penting dalam bidang supervisi pendidikan karena memungkinkan para supervisor untuk memperoleh informasi faktual mengenai efektivitas metode pengajaran dan implementasi kurikulum.

Metode observasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi partisipatif, di mana supervisor berpartisipasi dalam kegiatan kelas, atau observasi non-partisipatoris, di mana supervisor hanya mengamati tanpa berdiam diri. Setiap metode memiliki hambatan dan fluktuasinya sendiri. Observasi partisipatif memungkinkan supervisor untuk mengamati dinamika kelas secara diam-diam, tetapi juga dapat berdampak negatif pada kinerja siswa dan guru. Di sisi lain, observasi non-partisipatoris memberikan data yang lebih objektif, tetapi mungkin tidak sepenuhnya menangkap makna interaksi kelompok secara percakapan.

Selama proses observasi, supervisor biasanya menggunakan instrumen yang relevan, seperti lembar cek, rubrik penilaian, atau anekdot untuk mencatat berbagai aspek pengajaran. Instrumen ini membantu memastikan bahwa observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan analisis dan pemahaman data yang diperoleh. Misalnya, rubrik evaluasi dapat digunakan untuk menilai kinerja siswa dalam proyek kelompok, komunikasi guru, dan penggunaan teknologi di kelas.

Hasil pengamatan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik mengajar yang diamati. Analisis ini penting untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan berdasarkan fakta kepada guru. Saran yang diberikan harus bersifat membangun, difokuskan pada area yang dapat ditingkatkan, dan dilengkapi dengan saran praktis untuk mencapai pertumbuhan. Proses ini tidak hanya membantu guru meningkatkan hasil belajar siswanya, tetapi juga menumbuhkan refleksi diri dan profesionalisme.

Dalam hal pengembangan guru profesional, observasi dalam supervisi pendidikan juga memegang peranan penting. Melalui observasi, supervisor dapat menentukan kebutuhan unik untuk pengajaran dan pengembangan bagi setiap guru. Misalnya, jika observasi menunjukkan bahwa seorang guru mengalami kesulitan dalam memberikan pekerjaan rumah, supervisor dapat menyarankan kursus jangka panjang tentang manajemen kelas. Dengan demikian, observasi membantu dalam mengembangkan program pengembangan profesional yang lebih konsisten dan bermakna.

Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan ketika supervisor yang secara aktif mengikuti jalannya kunjungan kelas ketika proses sedang berlangsung. (Fadhillah 2019). Dalam bidang pendidikan, observasi kelas merupakan metode penting untuk mengetahui dan memahami dinamika kelas serta interaksi antara siswa dan guru. Melalui observasi, peneliti atau ilmuwan dapat mengumpulkan informasi tentang interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran secara perlahan dan senyap. Selanjutnya, data ini dapat dimanfaatkan untuk menilai dan memperbaiki strategi pengajaran serta memahami kebutuhan dan perkembangan siswa. Observasi di kelas biasanya dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti metode pengajaran, respons siswa, pengelolaan kelas, dan penggunaan alat bantu pembelajaran.

Proses observasi kelompok memerlukan pertimbangan yang matang. Sebelum melakukan observasi, pengamat harus menentukan tujuan observasi dengan jelas, seperti menentukan efektivitas metode pengajaran yang sedang digunakan, memahami dinamika kelas, atau menilai kinerja siswa. Selanjutnya, pengamat perlu menyiapkan instrumen observasi seperti lembar catatan atau rubrik penilaian yang akan digunakan untuk mencatat hasil observasi selama observasi. Instrumen ini perlu disiapkan dengan baik agar dapat mengumpulkan data secara objektif dan sistematis, sehingga dapat mengurangi bias observasi.



Cara terbaik untuk melakukan observasi kelas adalah dengan cara yang tidak mencolok, yaitu tanpa mengganggu atau berdampak negatif pada proses pembelajaran. Seorang pengamat harus mampu berbaur dengan lingkungan sekitar tanpa menarik perhatian pada dirinya sendiri. Penting bagi guru dan siswa untuk memahami hal ini sehingga data yang mereka peroleh merupakan representasi akurat dari situasi sebenarnya. Teknik seperti analisis numerik, pengujian kinerja manusia, atau penggunaan teknologi seperti perekaman video dapat membantu dalam pengumpulan data observasi secara efisien.

Setelah data observasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut. Pengamat perlu menganalisis data yang terkumpul untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan setiap tugas, efektivitas metode pengajaran, dan interaksi yang terjadi di kelas. Analisis ini dapat dilakukan secara kualitatif dengan mendeskripsikan materi pelajaran secara menyeluruh, atau secara kuantitatif dengan menggunakan statistik untuk menentukan frekuensi atau durasi respons yang relevan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan dalam praktik mengajar.

Setelah data observasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut. Pengamat harus menganalisis data yang terkumpul untuk menentukan tingkat keberhasilan setiap tugas, efektivitas metode pengajaran, dan interaksi kelas. Analisis ini dapat dilakukan secara kualitatif dengan menguraikan materi pelajaran secara menyeluruh, atau secara kuantitatif dengan menggunakan statistik untuk menentukan frekuensi atau durasi respons yang relevan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan dalam praktik mengajar.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satunya adalah supervisi observasi kelas untuk memperbaiki

kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (supardi, 2023).

Tujuan utama observasi sekolah adalah untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang efektivitas proses belajar mengajar dan mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan atau penelitian lebih lanjut. Observasi sekolah merupakan salah satu metode yang paling penting untuk mengevaluasi dan memahami berbagai aspek operasional dan pedagogis dalam lingkungan pendidikan.

Dalam proses observasi sekolah, berbagai aspek diteliti secara objektif, mulai dari metode pengajaran yang digunakan guru, keikutsertaan siswa dalam kegiatan kelas, dan aspek fisik lingkungan belajar seperti ukuran kelas dan ketersediaan sumber daya. Selain itu, interaksi sosial antara siswa dan guru juga penting karena dapat memengaruhi pembelajaran dan motivasi siswa. Observasi seperti ini biasanya dilakukan oleh anggota komite pendidikan yang terdiri dari guru, administrator sekolah, atau konsultan dengan keahlian tertentu.

Hasil observasi sekolah biasanya disajikan dalam bentuk laporan yang mencakup tema utama, analisis, dan rekomendasi. Laporan ini berfungsi sebagai dasar bagi administrator sekolah untuk melakukan refleksi diri dan evaluasi. Misalnya, jika ditemukan bahwa metode pengajaran tertentu tidak terlalu efektif, sekolah dapat menggunakannya sebagai kesempatan untuk memberikan pelatihan tambahan kepada guru atau mengadopsi metode baru yang lebih inovatif. Observasi juga dapat mengungkap masalah yang mungkin tidak selalu terlihat dalam kegiatan sehari-hari, seperti lingkungan kelas yang tidak higienis atau infrastruktur yang tidak memadai.

Manfaat lain dari observasi sekolah adalah peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan mengidentifikasi dan memperbaiki lingkungan belajar yang ada, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermanfaat bagi siswa. Observasi juga mendukung pertumbuhan

profesionalisme guru karena memberikan wawasan konkret tentang praktik mengajar mereka. Selain itu, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses observasi menghasilkan rasa komitmen bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi.

Secara umum, observasi sekolah merupakan alat evaluasi yang sangat penting dalam upaya peningkatan standar pendidikan. Dengan mencermati berbagai aspek operasional dan interaksi di kelas secara cermat, kita dapat memperoleh wawasan tentang perilaku yang tepat dan perilaku yang perlu ditingkatkan. Proses ini tidak hanya membantu mengatasi masalah saat ini, tetapi juga mempersiapkan sekolah untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih cermat. Jika dilakukan secara metodis dan konsisten, observasi sekolah dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa Salah satu alat yang digunakan dalam proses supervisi pendidikan adalah observasi, yang digunakan untuk mengukur, mengkuantifikasi, dan meningkatkan hasil belajar siswa serta pekerjaan guru di kelas. Melalui observasi, supervisor, yang juga dikenal sebagai siswa, dapat melihat proses pembelajaran yang berkelanjutan dan tanpa gangguan serta memberikan umpan balik yang membangun kepada guru.

## **B. Wawancara**

Supervisi pendidikan melibatkan pengawasan, pemantauan, dan pembinaan terhadap guru-guru dalam upaya memperbaiki praktik pengajaran mereka. Dalam konteks ini, peran supervisor pendidikan sangat krusial dalam memberikan dukungan, umpan balik, dan pengembangan profesional kepada guru (Novari and Patimah 2023).

Wawancara supervisi pendidikan adalah salah satu teknik yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi,

memberikan umpan balik, dan mendukung pengembangan guru profesional. Wawancara ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara supervisor dan guru, memungkinkan kedua belah pihak untuk membahas proses kerja, masalah, dan rencana tindakan perbaikan. Dalam konteks ini, tujuan supervisi pendidikan tidak terbatas pada evaluasi saja, tetapi juga melibatkan kolaborasi untuk meningkatkan standar pengajaran.

Dalam supervisi, supervisor biasanya memulai dengan tujuan yang terdefinisi dengan baik dan terstruktur. Pertanyaan yang diajukan berpusat pada aspek-aspek tertentu dari pendidikan dan pembelajaran, seperti metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan teknologi. Misalnya, seorang supervisor dapat menanyakan tentang bagaimana guru mengevaluasi kinerja siswa atau bagaimana mereka menangani situasi sulit di kelas. Praktik ini membantu guru merefleksikan praktik mereka sendiri dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Selain itu, supervisi guru memberikan kesempatan bagi guru untuk mengklarifikasi pertanyaan atau masalah yang mungkin mereka miliki. Hal ini dapat mencakup berbagai topik, mulai dari fluktuasi gaji sehari-hari hingga kebutuhan pelatihan lembur. Dengan memahami dan menanggapi kekhawatiran ini, supervisor dapat lebih memahami situasi yang dihadapi dan memberikan dukungan yang tepat. Selain itu, proses ini membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara guru dan supervisor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas guru.

Dukungan yang diberikan selama proses pengawasan harus spesifik dan terdefinisi dengan baik. Para pengawas harus memastikan untuk memberikan umpan balik pada aspek-aspek yang ada sambil juga menawarkan rekomendasi khusus untuk perbaikan. Misalnya, jika seorang guru berhasil dalam mengajar tetapi perlu meningkatkan teknik pengajarnya, pengawas dapat menyarankan strategi mengajar yang lebih efektif. Praktik ini

membantu guru menjadi lebih sabar dan pengertian sambil memberikan panduan yang jelas untuk pekerjaan yang lebih maju.

Pada titik ini, peran supervisi pendidikan merupakan salah satu aspek dari proses pengembangan guru profesional. Hal ini memiliki lebih banyak aplikasi daripada hanya mengidentifikasi kelemahan; hal ini juga melibatkan pembuktian keberhasilan dan perluasan jangkauan. Dengan cara ini, wawancara supervisi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa dengan guru yang lebih kompeten dan bersemangat.

Supervisi oleh kepala sekolah hakikatnya adalah pemberian pelayanan terhadap guru dan tenaga kependidikan. Melalui program supervisi kepala sekolah dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan guru (Diannita 2023). Dalam konteks ini, wawancara supervisi kepala sekolah tidak berfungsi sebagai alat pengawasan tetapi juga sebagai sarana pembinaan untuk meningkatkan kompetensi dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Wawancara supervisi kepala sekolah merupakan salah satu metode penting untuk mengukur kualitas pendidikan di buah sekolah.

Secara umum, supervisi dilakukan secara terstruktur dengan memanfaatkan beberapa indikator kinerja yang telah ditetapkan. Indikator ini dapat mencakup aspek-aspek seperti administrasi sekolah, implementasi kurikulum, pengembangan profesional guru, dan hubungan dengan warga sekolah. Pengawas akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator ini dan akan meminta klarifikasi dan saran-saran yang bermanfaat dari kepala sekolah. Melalui diskusi ini, siswa akan dapat mempelajari informasi yang komprehensif tentang keadaan sekolah dan kinerja kepala sekolah.

Sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan rasa diri yang kuat dan stabil selama studi mereka. Hal ini dimaksudkan untuk membantu administrator sekolah merasa

nyaman berbagi pengetahuan, pengalaman, dan tujuan dengan siswanya. Pengawas harus mampu menanggapi secara aktif dan memberikan tanggapan yang membangun. Wawancara supervisi dapat menjadi kesempatan untuk menggali potensi kepala sekolah serta merumuskan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan pendekatan empatik dan kolaboratif.

Hasil supervisi kepala sekolah sering digunakan sebagai titik awal untuk inisiatif pengembangan profesional. Rekan kerja dan administrator sekolah akan bekerja sama untuk mengembangkan rencana tindakan yang spesifik dan ketat guna mengatasi masalah yang diidentifikasi selama wawancara. Pembaruan ini dapat memengaruhi bimbingan belajar, program bimbingan, atau perubahan kebijakan personel sekolah. Dengan cara ini, supervisi pengawas tidak berakhir pada tahap evaluasi; melainkan juga berlanjut dengan penerapan aktual dari koreksi yang direkomendasikan.

Selanjutnya, kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pembelajaran siswa di sekolah. Prosedur ini membantu memastikan bahwa administrator sekolah memiliki sumber daya dan pengetahuan sehari-hari yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif. Selain itu, pengawas juga berupaya mengembangkan kebijakan sekolah yang reflektif dan berfokus pada peningkatan berkelanjutan. Dengan melibatkan semua pihak dalam dialog yang konstruktif, sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan mereka secara lebih efektif.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa Wawancara supervisi merupakan proses krusial dalam manajemen dan pengembangan personalia di berbagai organisasi, wawancara supervisi bertujuan untuk memantau dan menilai kinerja karyawan, memberikan umpan balik yang membangun, dan mendorong peningkatan berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan keterampilan karyawan.

Supervisi yang efektif sangat penting dalam menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik bagi karyawan. Ini termasuk membahas target jangka pendek dan jangka panjang serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.

### **C. Pemantauan Kinerja**

Masalah pendidikan saat ini terkait dengan hasil belajar yang buruk merupakan salah satu masalah pendidikan nasional. Kondisi ini diyakini antara lain karena kinerja guru yang buruk akibat belum optimalnya implementasi kebijakan pengembangan guru, supervisi, dan manajemen pembelajaran. (Rahmawati 2022). Mengawasi pekerjaan bawahan merupakan proses evaluasi dan pengamatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang diawasi berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang ditetapkan. Proses ini penting bagi berbagai organisasi karena memastikan bahwa para supervisor menjalankan tugasnya secara efektif dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan jangka panjang. Melalui pelatihan karyawan, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai hasil yang lebih baik.

Oleh karena itu, beberapa metode digunakan untuk memantau kinerja pekerjaan pengawasan, seperti pengamatan diam-diam, evaluasi kinerja kerja berdasarkan KPI (indikator kinerja utama), dan pengamatan kerja dari depan dan belakang kantor. Pengamatan diam-diam memungkinkan pengawas untuk mengamati dalam diam bagaimana supervisor menangani tugas sehari-hari dan berinteraksi dengan bawahannya. Sebaliknya, penggunaan KPI memberikan informasi yang lebih rinci tentang pekerjaan supervisor berdasarkan target yang telah ditentukan sebelumnya. Penting juga untuk melihat lebih jauh dari permukaan dan lingkungan kerja untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif tentang efektivitas pengawasan.

Selain metode-metode tersebut, teknologi juga memegang peranan penting dalam peningkatan praktik kerja pengawasan. Pemanfaatan perangkat lunak manajemen kinerja dan aplikasi pelatihan dapat membantu pengumpulan data secara real-time dan analisis yang lebih menyeluruh. Teknologi ini memungkinkan organisasi untuk mengelola pekerjaan staf secara berkelanjutan dan memberikan laporan akurat yang dapat diverifikasi. Hasilnya, simpulan yang ditarik dari data-data tersebut dapat lebih akurat dan efektif dalam meningkatkan mutu pekerjaan pengawasan.

Mempertahankan hasil yang konsisten juga memerlukan pengawasan yang teratur dan menyeluruh terhadap staf pengawas. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk memungkinkan organisasi menilai pekerjaan yang telah diselesaikan dan menyesuaikan strategi mereka sesuai kebutuhan. Selain itu, dengan melakukan pemeliharaan rutin, masalah yang muncul dapat dengan cepat diidentifikasi dan diselesaikan sebelum menjadi lebih signifikan. Hal ini memberi para pengawas kesempatan untuk menerima umpan balik dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat kompetensi mereka.

Sebagai kesimpulan, sangat penting untuk mengembangkan praktik kerja yang mendukung pengawasan anggota staf pengawas. Organisasi harus memastikan bahwa proses pemeliharaan dilakukan secara adil dan transparan, serta mendorong partisipasi aktif dari para pengawas. Lingkungan dari manajemen atas juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan kritis bagi perbaikan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, kualitas kerja pengawasan tidak hanya menjadi alat evaluasi tetapi juga sarana pengembangan profesional dan perbaikan berkelanjutan.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran



yaitu bagaimana kemampuan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja seseorang Guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut (Bunga 2022).

Salah satu proses penting dalam sistem pendidikan adalah program magang guru, yang memastikan bahwa siswa menerima pengajaran berkualitas tinggi dari guru mereka. Salah satu metode yang umum digunakan dalam pelatihan guru adalah observasi kelas. Observasi kelas dilakukan oleh guru atau perwakilan guru untuk menilai banyak aspek pelajaran, termasuk perilaku siswa, kualitas materi pengajaran, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Melalui observasi tahun ini, administrasi sekolah dapat memberikan umpan balik yang membangun kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran.

Selain observasi kelas, evaluasi guru juga dapat dilakukan melalui analisis hasil belajar siswa. Hasil ujian, hasil proyek, atau tugas yang diberikan kepada siswa dapat menjadi indikator bagi beberapa guru yang efektif dalam memberikan pekerjaan rumah. Dengan menganalisis hasil belajar siswa, administrator sekolah dapat menentukan apakah metode pengajaran yang digunakan oleh instruktur efektif atau perlu disesuaikan.

Selain itu, evaluasi guru juga dapat digunakan untuk menilai kinerja guru. Guru dapat menilai pekerjaan setiap siswa secara mandiri dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti respons siswa, penggunaan teknologi di kelas, dan

pengembangan strategi pengajaran yang inovatif. Evaluasi diri ini dapat membantu guru mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sendiri serta mengembangkan rencana perbaikan yang tepat.

Meningkatkan kinerja guru juga dapat bermanfaat bagi mereka yang menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yang telah disetujui oleh administrasi sekolah atau pemerintah. Instrumen ini sering kali mencakup berbagai topik pendidikan, termasuk efektivitas pengajaran, interaksi siswa, dan kemampuan menilai hasil belajar siswa. Penilaian yang objektif terhadap kinerja guru dapat diberikan sekolah dengan menggunakan instrumen ini.

Terakhir, penting untuk mengenali pengembangan dan dukungan profesional yang diterima guru dalam kehidupan kerja mereka. Selain memberikan umpan balik dan evaluasi, administrator sekolah juga perlu menyediakan guru dengan instruksi dan sumber daya yang diperlukan untuk terus meningkatkan kinerja siswa mereka di kelas. Diharapkan dengan dukungan semacam ini, produktivitas guru akan terus tumbuh dan memberikan pengaruh positif bagi pembelajaran siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Mengelola suatu organisasi atau sistem, baik itu perusahaan, lembaga pemerintah, atau bahkan proyek individu, harus dilakukan melalui pemantauan kinerja. Pengetahuan tentang lingkungan kerja dapat membantu mengidentifikasi bagaimana suatu sistem atau entitas beroperasi. Kita dapat menentukan seberapa baik atau buruk suatu pekerjaan tertentu dengan menganalisis fakta-fakta yang relevan.

Proses manajemen kerja memungkinkan evaluasi kerja yang objektif. Melalui koreksi ini, kita dapat menentukan apakah target telah tercapai atau tidak, dan memahami alasan di baliknya. Dengan mengelola karyawan secara tersier, organisasi dapat memastikan bahwa mereka tetap fokus untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk

mengumpulkan informasi yang diperlukan jika terjadi penyimpangan dari rencana.

## **D. Analisis Dokumen**

Untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal, supervisi pendidikan menjadi elemen yang krusial. Supervisi pendidikan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mendorong pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan analisis terhadap praktik supervisi pendidikan di sekolah (Novari and Patimah 2023).

Proses penting dalam meningkatkan standar pengawasan dan manajemen entitas atau organisasi apa pun adalah analisis dokumentasi pengawasan. Dokumentasi yang diawasi biasanya mencakup laporan kemajuan pekerjaan, saran perbaikan, dan penilaian karyawan. Dalam analisis ini, langkah pertama adalah mengidentifikasi rekomendasi dan temuan yang tercantum dalam dokumen pengawasan. Ini membantu untuk memahami secara komprehensif area spesifik yang memerlukan pertimbangan atau perbaikan yang cermat. Selanjutnya, penilaian dilakukan tentang efektivitas tindakan perbaikan yang telah dilakukan sebagai tanggapan terhadap rekomendasi pengawas. Analisis ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana anggota staf pengawas telah mengatasi masalah yang teridentifikasi.

Selain itu, analisis dokumen pengawasan juga membantu mengidentifikasi tren atau pola dalam proses pengawasan dari hari ke hari. Dengan mengamati perkembangan pengawasan dan rekomendasi, organisasi dapat menentukan apakah perbaikan telah dilakukan tepat waktu untuk mengatasi masalah yang terus-menerus. Selain itu, analisis ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang secara konsisten menyebabkan masalah sehingga tindakan

pengecahan yang lebih efektif dapat diterapkan di masa mendatang.

Pentingnya analisis dokumen pengawasan juga terletak pada penerapannya sebagai alat untuk memantau dan menilai kinerja unit atau departemen yang diawasi. Manajemen dapat mengalokasikan sumber daya dan memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan kinerja tersebut dengan mengidentifikasi area-area di mana kinerja masih kurang memuaskan. Analisis dokumen pengawasan juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk perencanaan jangka panjang yang ketat.

Menganalisis dokumen pengawasan sangat penting untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi selama proses persetujuan. Dengan menganalisis berkas pengawasan secara menyeluruh, organisasi dapat memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami rekomendasi dan saran yang diberikan dan berkomitmen untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Hal ini membantu membangun masyarakat yang jujur dan meningkatkan integritas kelembagaan secara menyeluruh. Dengan cara ini, analisis dokumen pengawasan merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi proses perencanaan dan pelaksanaan.

Pelaksanaan supervisi yang muncul di Lembaga pendidikan adalah sebuah Permasalahan yang umum dihadapi oleh pendidik maupun tenaga kependidikan di dalam Lembaga Pendidikan maka, perlunya bimbingan maupun koreksi oleh kepala sekolah pada program pelaksanaan sekolah, sehingga dalam pelaksanaan suatu program tidak sekedar birokratis, tetapi bersifat pembinaan teknis. Melihat pentingnya peran kepala sekolah sebagai pengawas meliputi berbagai dimensi, maka diperlukan kemampuan untuk menganalisis pengetahuan dan wawasan mensupervisi (Akhmad and Ma' ruf 2023).

Menganalisis berkas kepala sekolah sebagai metode supervisi merupakan proses penting untuk memahami operasi dan efektivitas sekolah. Pertama dan terutama, analisis

dokumen memungkinkan kepala sekolah menilai tugas dan laporan yang telah diselesaikan. Dokumen seperti rencana pelajaran, laporan disiplin, dan penawaran kurikulum khusus memberikan wawasan tentang bagaimana visi dan misi sekolah tercermin dalam kegiatan sehari-hari. Lebih jauh lagi, analisis dokumen membantu administrator sekolah dalam mengidentifikasi tren dan pola yang muncul dari data akademis dan nonakademis. Dengan menganalisis hasil tes, laporan absensi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, administrator sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan pertimbangan lebih mendalam.

Analisis dokumen juga memfasilitasi pembelajaran siswa dalam hal pencapaian tujuan sekolah dalam jangka waktu tertentu. Kepala sekolah dapat menentukan seberapa efektif program yang telah dilaksanakan dalam mencapai target yang telah ditentukan dengan memantau kemajuan siswa, ambang kelulusan, dan evaluasi kinerja guru. Lebih jauh, analisis dokumen merupakan alat penting untuk memvalidasi kinerja sekolah terkait dengan kebijakan dan pedoman yang ditetapkan oleh pengamat pendidikan. Kepala sekolah dapat memastikan bahwa sekolah beroperasi sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan dengan melakukan audit dokumen.

Analisis dokumen membantu administrator sekolah dalam membuat keputusan yang tepat untuk perbaikan dan kemajuan yang lebih menyeluruh. Menyusun rencana tindak lanjut yang spesifik dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka dengan mengatur temuan dari analisis dokumen. Ini dapat berupa pengembangan kurikulum, pelatihan staf, atau penggunaan strategi pembelajaran baru. Dengan cara ini, analisis dokumen berfungsi sebagai alat untuk penilaian dan koreksi kesalahan serta meningkatkan pembelajaran siswa di kelas.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa Memeriksa dokumen kepala sekolah sebagai bagian dari pengawasan merupakan langkah penting dalam meningkatkan standar pengajaran di

lembaga pendidikan mana pun. Melalui pembelajaran, laporan evaluasi, rencana kerja sekolah, dan dokumen lainnya, kepala sekolah dapat memahami kondisi sekolah saat ini, mengevaluasi pencapaian tujuan, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan lebih lanjut.

Melalui analisis dokumen, administrator sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keadaan dan karakteristik sekolah, termasuk aspek-aspek seperti kinerja akademik siswa, perilaku staf, fasilitas fisik, dan kebutuhan staf. Melalui analisis dokumen, administrator sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam berbagai aspek sekolah, seperti kurikulum, metode pengajaran, administrasi siswa dan staf. Ini dapat menjadi titik awal untuk revisi yang lebih luas atau yang ditolak.



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

# 04



## HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN DAN TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN

INDONESIA

[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

### A. Integrasi Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan

Integrasi pendekatan supervisi dengan teknik supervisi pendidikan merupakan upaya untuk menggabungkan berbagai pendekatan dan metode dalam proses supervisi pendidikan. Pendekatan supervisi berkaitan dengan pendekatan filosofis atau teoritis yang menjadi landasan atau panduan bagi praktik supervisi, sementara teknik supervisi adalah instrumen atau alat konkret yang digunakan dalam proses supervise (Tursina, 2024).

Beberapa pendekatan supervisi dalam konteks pendidikan termasuk pendekatan klinis, Pendekatan klinis ini menekankan pada hubungan terapeutik, percaya diri, dan



berpusat pada individu antara supervisor dan supervisi. Dalam pendekatan klinis supervisi pendidikan, supervisor tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis supervisi atau kinerja profesional mereka; mereka juga memperhatikan aspek psikologis, emosional, dan pribadi yang dapat memengaruhi kinerja supervisi. Supervisor dapat membantu supervisi untuk menemukan dan menyelidiki masalah seperti kecemasan, ketidakpastian, atau konflik internal. Selain itu, pendekatan klinis memperhatikan dinamika interpersonal antara supervisor dan supervisi. Ini termasuk penerimaan, empati, dan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif supervisi. Supervisor juga menggunakan keterampilan komunikasi yang empatik dan reflektif (Kurniati 2020).

Selanjutnya pendekatan kolaboratif, Dalam pendekatan kolaboratif supervisi pendidikan, supervisor dan supervisi bekerja sama sebagai mitra dalam proses pembelajaran dan pengembangan profesional. Dalam pendekatan ini, mereka bekerja sama untuk menentukan tujuan, merencanakan tindakan, memecahkan masalah, dan menilai kemajuan. Ada diskusi terbuka dan saling menghargai antara supervisor dan supervisi dalam pendekatan kolaboratif. Keduanya dianggap memiliki kontribusi yang berharga dalam proses supervisi, dan pengetahuan, pengalaman, dan pandangan masing-masing dihargai. Pemberdayaan supervisor adalah komponen penting dari pendekatan kolaboratif. Supervisor didorong untuk melakukan refleksi mandiri tentang praktik mereka dan menemukan area yang perlu diperbaiki. Supervisor juga menerima dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang memungkinkan supervisor mengambil inisiatif untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman mereka sendiri (Suprapti, E. 2017).

Sedangkan Pendekatan tradisional merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan megombinasikan bermacam-macam metode pembelajaran.

Dalam prakteknya metode ini berpusat pada guru (teacher centered) atau guru lebih banyak berdominasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan berupa metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Pembelajaran tradisional adalah pembelajaran yang banyak dilakukan di sekolah sebelum diberlakukannya kurikulum pendidikan 2013 (Dan, Komponen, and Bahasa 2015). Pendekatan pengembangan profesional merupakan serangkaian strategi dan praktik yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kinerja individu dalam konteks pekerjaan atau profesi tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan kemajuan karier, baik secara pribadi maupun profesional. (Mubarak, M. Adib, et al. 2023).

Dari setiap pendekatan yang sudah di paparkan diatas semuanya memiliki fokus, nilai, dan prinsip yang berbeda, seperti pengembangan profesional guru, pemecahan masalah, pemberdayaan, atau refleksi kritis. Disisi lain, teknik supervisi pendidikan dapat mencakup observasi kelas yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru, pengembangan profesional, identifikasi kebutuhan pelatihan, dan pengumpulan data untuk analisis lebih lanjut. prosesnya melibatkan pengamatan langsung oleh supervisor atau evaluator terhadap aktivitas yang terjadi di dalam kelas selama sesi pembelajaran. analisis rekaman video, wawancara, diskusi kelompok, atau penggunaan instrumen evaluasi tertentu.

Integrasi pendekatan dan teknik supervisi merupakan upaya untuk memadukan berbagai pendekatan dan teknik yang digunakan dalam proses supervisi untuk mencapai hasil yang optimal. Berikut adalah beberapa pendekatan dan teknik supervisi yang umum digunakan, serta bagaimana mereka dapat diintegrasikan:

### **1. Pendekatan Psikodinamik**

Fokus pada pemahaman dinamika psikologis yang mendasari perilaku individu. Dalam supervisi, pendekatan ini

dapat membantu supervisor memahami konflik internal atau pola pikir yang mendasari perilaku klien atau karyawan.

## **2. Pendekatan Kognitif-Behavioral**

Berkonsentrasi pada hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku. Teknik seperti pengidentifikasian pola pikir negatif atau pemberian tugas rumah dapat digunakan untuk membantu klien atau karyawan mengubah perilaku yang tidak diinginkan.

## **3. Pendekatan Sistemik**

Memandang individu dalam konteks sistem yang lebih luas, seperti keluarga, organisasi, atau masyarakat. Dalam supervisi, pendekatan ini dapat membantu supervisor memahami bagaimana dinamika sistem memengaruhi klien atau karyawan, dan bagaimana perubahan dalam satu bagian dari sistem dapat mempengaruhi keseluruhan.

## **4. Pendekatan Kolaboratif**

Menekankan kerja sama antara supervisor dan supervisee dalam menetapkan tujuan, merencanakan intervensi, dan mengevaluasi kemajuan. Dalam integrasi pendekatan ini, supervisor dapat menggabungkan elemen-elemen dari berbagai pendekatan untuk menciptakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan klien atau karyawan.

## **5. Teknik Wawancara Reflektif**

Menggunakan pertanyaan terbuka dan teknik aktif mendengarkan untuk membantu klien atau karyawan menjelajahi dan memahami pengalaman mereka sendiri. Dalam integrasi teknik ini, supervisor dapat menggunakan pertanyaan reflektif untuk membantu klien atau karyawan menggali makna dari pengalaman mereka.

## **6. Teknik Pemberian Umpan Balik**

Memberikan umpan balik yang konstruktif dan terarah untuk membantu klien atau karyawan meningkatkan kinerja mereka. Dalam integrasi teknik ini, supervisor dapat menggunakan pendekatan yang sensitif dan terarah untuk memberikan umpan balik yang membantu klien atau karyawan tumbuh dan berkembang (MAILANI,2019).

Integrasi pendekatan dan teknik supervisi memungkinkan supervisor untuk memiliki pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan klien atau karyawan. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan mengintegrasikan teknik yang sesuai, supervisor dapat membantu klien atau karyawan mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Integrasi pendekatan supervisi dan teknik supervisi pendidikan bertujuan untuk menciptakan pengalaman supervisi yang holistik, efektif, dan berorientasi pada pertumbuhan profesional guru serta peningkatan kualitas pembelajaran siswa. integrasi pendekatan dan teknik supervisi pendidikan dapat dilakukan dengan memilih kombinasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan supervisi. Misalnya, seorang supervisor pendidikan mungkin memilih pendekatan kolaboratif sebagai landasan filosofis supervisinya, sementara menggunakan teknik observasi kelas dan wawancara untuk mendukung proses supervisi tersebut.

## **B. Kasus Studi Implementasi Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di Institusi Pendidikan**

Implementasi pendekatan dan teknik supervisi dalam konteks pendidikan di institusi pendidikan merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran serta memfasilitasi perkembangan profesional para pendidik (OKTARIA,2013).Berikut adalah beberapa

langkah untuk mengimplementasikan pendekatan dan teknik supervisi pendidikan:

### **1. Pemilihan Pendekatan Supervisi yang Sesuai**

Pertama, pilihlah pendekatan supervisi yang sesuai dengan nilai, budaya, dan tujuan institusi pendidikan. Apakah itu pendekatan formatif, pengembangan, atau penilaian, penting untuk memilih pendekatan yang akan mendukung visi dan misi pendidikan.

### **2. Pelatihan untuk Supervisor**

Pastikan supervisor, yang sering kali adalah kepala sekolah atau administrator, mendapatkan pelatihan yang memadai tentang pendekatan dan teknik supervisi yang akan diimplementasikan. Mereka perlu memahami bagaimana melaksanakan supervisi dengan cara yang efektif, sensitif, dan terarah.

### **3. Kolaborasi dengan Guru**

Kolaborasi antara supervisor dan guru adalah kunci dalam implementasi supervisi yang sukses. Dengan membangun hubungan yang kuat dan saling percaya, supervisor dapat membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi praktik pengajaran mereka.

### **4. Observasi Kelas**

Teknik observasi langsung terhadap proses pengajaran dan pembelajaran di kelas merupakan bagian penting dari supervisi. Supervisor dapat mengamati berbagai aspek pengajaran, mulai dari keterlibatan siswa hingga strategi pengajaran yang digunakan guru.

### **5. Umpan Balik Konstruktif**

Setelah observasi, supervisor memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Umpan balik harus berfokus pada kekuatan yang telah ditunjukkan oleh guru, serta

memberikan rekomendasi yang jelas untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

## **6. Pengembangan Rencana Tindak:**

Berdasarkan umpan balik yang diberikan, supervisor dan guru bekerja sama untuk mengembangkan rencana tindak yang spesifik dan terukur untuk meningkatkan praktik pengajaran. Rencana ini harus memperhitungkan kebutuhan dan tujuan pembelajaran siswa.

## **7. Pemantauan dan Dukungan Berkelanjutan**

Supervisi bukanlah proses satu kali, tetapi harus berkelanjutan dan berlangsung sepanjang tahun akademik. Supervisor perlu terus memantau kemajuan guru, memberikan dukungan yang diperlukan, dan menyesuaikan rencana tindak sesuai dengan perubahan situasi.

## **8. Evaluasi dan Refleksi**

Akhirnya, evaluasi secara berkala terhadap proses supervisi penting untuk menilai keefektifan pendekatan dan teknik yang digunakan. Supervisor dan guru juga perlu merefleksikan pengalaman mereka dalam proses supervisi untuk terus memperbaiki dan meningkatkan praktik mereka (AMADI,2023).

Implementasi pendekatan dan teknik supervisi ini memerlukan komitmen dari pihak administrasi, supervisor, dan guru untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pengajaran. Dengan pendekatan yang tepat dan penerapan teknik yang sesuai, institusi pendidikan dapat mencapai tujuan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan pendekatan dan teknik supervisi pendidikan dengan baik, institusi pendidikan dapat

menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru, meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta meningkatkan prestasi siswa.



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

# 05



## TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PRAKTEK SUPERVISI PENDIDIKAN

INDONESIA

[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

### A. Tantangan dalam Melakukan Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi pendidikan dapat dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan atau kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Kegiatan supervisi yang dilakukan biasanya diterapkan dengan memberikan dorongan, bimbingan, dan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keahlian dan kemampuannya (Wardani, 2022). Ini merupakan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

Melaksanakan supervisi pendidikan memiliki tantangan khusus yang perlu diatasi untuk memastikan proses pendidikan



berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam supervisi pendidikan:

### **1. Keterbatasan Sumber Daya**

Kurangnya sumber daya seperti anggaran, fasilitas, dan bahan ajar dapat menghambat pelaksanaan supervisi yang efektif.

### **2. Kurangnya Pelatihan Supervisor**

Supervisor pendidikan mungkin tidak memiliki pelatihan khusus dalam teknik supervisi dan manajemen pendidikan, yang dapat mempengaruhi kualitas supervisi.

### **3. Resistensi dari Guru dan Staf**

Guru dan staf mungkin merasa diawasi terlalu ketat atau kurang percaya pada kemampuan supervisor, yang dapat menyebabkan resistensi terhadap perubahan dan penyesuaian yang diusulkan.

### **4. Beban Kerja yang Tinggi**

Supervisor sering kali memiliki banyak tugas administratif selain tugas supervisi, yang dapat mengurangi waktu dan energi yang tersedia untuk melakukan supervisi secara mendalam.

### **5. Komunikasi yang Tidak Efektif**

Kurangnya komunikasi yang jelas antara supervisor, guru, dan staf dapat menyebabkan kesalahpahaman dan tidak tersampainya feedback yang konstruktif.

### **6. Variasi Kualitas Pengajaran**

Perbedaan dalam gaya dan kualitas pengajaran antar guru dapat membuat standar supervisi sulit diterapkan secara konsisten.

## **7. Kurangnya Dukungan Teknologi**

Keterbatasan akses terhadap teknologi yang dapat membantu proses supervisi, seperti perangkat lunak manajemen pendidikan, dapat menjadi hambatan.

## **8. Kurangnya Partisipasi dan Kolaborasi**

Tanpa kolaborasi yang baik antara supervisor, guru, dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan, proses supervisi tidak akan berjalan optimal.

## **9. Perubahan Kurikulum dan Kebijakan**

Perubahan yang sering dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan dapat menyebabkan kebingungan dan memerlukan penyesuaian yang cepat dan tepat dari supervisor.

## **10. Evaluasi Kinerja yang Tidak Konsisten**

Sistem evaluasi kinerja yang tidak konsisten atau tidak objektif dapat mengurangi efektivitas supervisi dan motivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk pelatihan yang berkelanjutan bagi supervisor, penggunaan teknologi yang tepat, serta komunikasi yang terbuka dan konstruktif antara supervisor dan guru. Dukungan dari manajemen dan kebijakan yang konsisten juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi supervisi pendidikan yang efektif.

Supervisi pendidikan juga memiliki tantangan yang harus diatasi, di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar dalam menggunakan teknologi, masalah keamanan dan privasi dalam penggunaan teknologi, serta kurangnya dukungan dan anggaran untuk pengembangan teknologi dalam pembelajaran (Sururuddin & Dkk, 2021). Diperlukan strategi yang dirancang untuk

menghasilkan inovasi baru dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.

## **B. Peluang Untuk Peningkatan Kualitas Supervisi Pendidikan**

berbagai strategi inovatif yang telah diterapkan oleh supervisi pendidikan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Hal ini mencakup integrasi teknologi dalam proses pengawasan, pengembangan kurikulum adaptif, pelatihan berkelanjutan bagi guru, pendekatan kolaboratif dan menjaga keseimbangan antara pendekatan teknologi dan humanis. Inovatif dari supervisor, strategi dalam mengatasi tantangan supervisi pendidikan melibatkan kombinasi pendekatan yang responsif dan adaptif terhadap dinamika perubahan zaman. (Ayu Puspita Sari, Dkk, 2023) Strategi ini bertujuan untuk membantu Supervisi pendidikan menghadapi tantangan, sambil memastikan bahwa pendidikan tetap relevan, inklusif dan adaptif terhadap perubahan. Artinya Berbagai strategi inovatif telah diterapkan oleh supervisi pendidikan untuk mengatasi tantangan yang ada. Pendekatan inovatif ini menunjukkan responsivitas dan adaptivitas supervisi pendidikan terhadap dinamika perubahan zaman.

Peningkatan kualitas supervisi pendidikan adalah aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa peluang yang dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut:

- Penggunaan Teknologi Informasi
  - Memanfaatkan sistem manajemen belajar (LMS) dan perangkat lunak supervisi untuk memantau dan menilai kinerja guru secara real-time.
  - Implementasi platform online untuk pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi supervisor dan guru.

- Pelatihan dan Pengembangan Profesional
  - Program pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi supervisor dalam metode supervisi modern dan teknik pengajaran.
  - Workshop dan seminar rutin untuk berbagi praktik terbaik dan pembaruan kebijakan pendidikan terbaru.
- Pendekatan Kolaboratif
  - Mendorong kolaborasi antara supervisor, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam perencanaan dan evaluasi program pendidikan.
  - Pembentukan kelompok kerja atau komunitas belajar profesional untuk mendiskusikan tantangan dan solusi dalam supervisi pendidikan.
- Penggunaan Data dan Evaluasi Berbasis Bukti
  - Pengumpulan dan analisis data kinerja guru dan siswa untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan.
  - Penerapan evaluasi berbasis bukti untuk menginformasikan keputusan supervisi dan kebijakan pendidikan.
- Penguatan Kebijakan dan Regulasi
  - Peninjauan dan penyesuaian regulasi supervisi pendidikan agar lebih relevan dan efektif.
  - Pengembangan standar nasional untuk supervisi pendidikan yang memastikan konsistensi dan kualitas.
- Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Pendidikan
  - Dukungan finansial dan kebijakan dari pemerintah untuk program peningkatan kualitas supervisi.
  - Kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi dan organisasi profesional untuk pengembangan kurikulum supervisi yang lebih baik.

- Partisipasi Orang Tua dan Komunitas
  - Melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses supervisi untuk mendapatkan umpan balik yang lebih holistik.
  - Program penguatan peran serta komunitas dalam mendukung lingkungan belajar yang kondusif.
- Pemanfaatan Penelitian dan Inovasi
  - Mendorong penelitian tentang praktik supervisi yang efektif dan inovasi dalam metode supervisi.
  - Mengaplikasikan hasil penelitian ke dalam praktik supervisi sehari-hari untuk meningkatkan efektivitas.

Dengan mengoptimalkan peluang-peluang tersebut, diharapkan kualitas supervisi pendidikan dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

## **C. Strategi Mengatasi Tantangan dan Mengoptimalkan Peluang**

Strategi supervisi merupakan proses penentuan cara atau teknik supervisi terbaik yang akan digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu sekolah. Mintzberg (Juliansyah, 2017) menjelaskan bahwa strategi merupakan rencana, pola, taktik, posisi serta perspektif yang disusun pimpinan untuk mencapai tujuan di masa depan.

Untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan peluang dalam supervisi pendidikan, diperlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

### **1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional**

#### **Tantangan**

Kurangnya keterampilan dan pengetahuan terbaru di kalangan supervisor

## **Strategi**

Menyelenggarakan pelatihan berkala serta program pengembangan professional keberlanjutan untuk supervisor dan mengadakan workshop atau seminar tentang teknik supervise modern dan praktik terbaik

## **2. Pemanfaatan Teknologi**

### **Tantangan**

Terbatasnya akses dan pemahaman tentang teknologi terbaru di kalangan supervisor dan guru.

### **Strategi**

Menerapkan sistem Manajemen belajar (LMS) untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru serta melatih supervisor dan guru dalam penggunaan perangkat lunak supervise dan teknologi pendidikan lainnya. Kemudian, memanfaatkan platform online untuk pelatintahan dan komunikasi.

## **3. Pendekatan Kolaboratif**

### **Tantangan**

Kurangnya kolaborasi antaran supervisor, guru, dan pemangku kepentinga lainnya.

### **Strategi**

Mendorong pembentukan komunitas belajar profesional di mana supervisor dan guru dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Mengadakan pertemuan rutin antara supervisor, guru, dan pemangku kepentingan untuk membahas tantangan dan mencari solusi bersama.

## **4. Evaluasi Berbasis Bukti**

### **Tantangan**

Pengambilan keputusan yang tidak didasarkan pada data yang akurat dan relevan.

## **Strategi**

Menerapkan sistem pengumpulan dan analisis data kinerja yang komprehensif. Serta, Menggunakan data untuk menginformasikan keputusan supervisi dan pengembangan kebijakan pendidika. kemudian Mengembangkan alat evaluasi yang objektif dan dapat diandalkan.

## **5. Penguatan Kebijakan dan Regulasi**

### **Tantangan**

Kebijakan supervisi yang tidak selalu relevan atau konsisten.

### **Strategi**

Melakukan peninjauan rutin terhadap kebijakan supervisi untuk memastikan relevansi dan efektivitas. Dan Mengembangkan standar nasional untuk supervisi pendidikan yang dapat diimplementasikan secara konsisten.

## **6. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Pendidikan**

### **Tantangan**

Kurangnya dukungan finansial dan kebijakan untuk program supervisi.

### **Strategi**

Mengadvokasi peningkatan dukungan dari pemerintah untuk program supervisi pendidikan. Dan Bekerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi dan organisasi profesional untuk mengembangkan program pelatihan yang efektif.

## **7. Partisipasi Orang Tua dan Komunitas**

### **Tantangan**

Kurangnya partisipasi orang tua dan komunitas dalam proses supervisi pendidikan

## **Strategi**

Mengadakan program yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses supervisi. Dan Mendapatkan umpan balik dari orang tua dan komunitas untuk meningkatkan kualitas supervisi

## **8. Inovasi dan Penelitian**

### **Tantangan**

Keterbatasan inovasi dalam metode supervisi.

### **Strategi**

Mendorong penelitian tentang metode supervisi yang efektif. lalu Mengimplementasikan hasil penelitian ke dalam praktik supervisi sehari-hari. Dan kemudian Mengadopsi pendekatan-pendekatan inovatif dalam supervisi, seperti coaching dan mentoring

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, tantangan dalam supervisi pendidikan dapat diatasi, dan peluang untuk meningkatkan kualitas supervisi dapat dioptimalkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Strategi pendekatan Supervisi merupakan acuan kemajuan dalam mengembangkan suatu peningkatan mutu pendidikan itu sendiri (Sabandi, 2013). Sebenarnya ada beberapa keuntungan tersendiri yang diperoleh dari pendekatan supervisi diantaranya supervisi klinis, supervisi diferensiabel, supervisi pengembangan dan lainnya sehingga diperoleh keuntungan yaitu: Supervisi merupakan suatu proses yang menggabungkan beberapa model pendekatan secara fleksibel sehingga mampu mengembangkan model baru yang ada.





[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

# 06



## PENUTUP

### A. Ringkasan Tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan adalah proses di mana seorang supervisor, biasanya seorang administrator pendidikan atau pembimbing, bekerja dengan para guru atau pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Pendekatan dan teknik supervisi pendidikan bervariasi tergantung pada tujuan, filosofi, dan konteks sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Berikut adalah ringkasan tentang beberapa pendekatan dan teknik supervisi pendidikan yang umum:

#### 1. Pendekatan Formatif

Pendekatan ini fokus pada pengembangan profesional guru melalui umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan.

Supervisor bekerja bersama guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan, serta menyusun rencana tindakan untuk meningkatkan kinerja guru. Pendekatan formatif dalam pembelajaran adalah suatu proses di mana evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa sehingga mereka dapat terus meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka.

Pendekatan formatif yang diusulkan oleh para ilmuwan ini menekankan pentingnya penggunaan umpan balik yang relevan dan terus-menerus dalam membimbing proses pembelajaran siswa. Dengan memanfaatkan evaluasi secara efektif, guru dapat membantu siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

## **2. Pendekatan Formatif Terfokus**

Pendekatan ini melibatkan pengamatan kelas yang terfokus pada aspek tertentu, seperti strategi pengajaran tertentu atau keterlibatan siswa. Umpan balik diberikan dengan tujuan meningkatkan keterampilan guru dalam area tertentu. Pendekatan formatif terfokus adalah strategi evaluasi dan pembelajaran yang berpusat pada memberikan umpan balik yang kontinu dan spesifik kepada siswa selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka, mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkat, dan memberikan arahan yang sesuai untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan ini lebih dari sekadar memberikan nilai atau penilaian akhir setelah suatu periode pembelajaran. Sebaliknya, pendekatan ini memungkinkan guru untuk terlibat secara langsung dengan siswa, memberikan umpan balik yang mendalam tentang kinerja mereka, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan.

Dalam pendekatan formatif terfokus, umpan balik tidak hanya memberikan informasi tentang kesalahan atau kekurangan siswa, tetapi juga menyoroti hal-hal yang sudah berhasil dilakukan dan memberikan saran yang konkret untuk perbaikan. Guru biasanya menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti tes formatif, observasi kelas, diskusi, dan penugasan, untuk mengumpulkan data yang relevan untuk memberikan umpan balik yang efektif. Keunggulan pendekatan ini adalah bahwa itu membantu siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka tentang materi. Selain itu, pendekatan formatif terfokus memungkinkan guru untuk merespons secara langsung terhadap kebutuhan dan keberhasilan individual siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

### **3. Pendekatan Normatif**

Pendekatan ini berfokus pada penerapan standar atau pedoman yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan. Supervisor memastikan bahwa guru mematuhi standar dan prosedur yang ditetapkan dalam kurikulum atau pedoman pengajaran. Pendekatan normatif merujuk pada sebuah pendekatan dalam ilmu sosial dan humaniora yang berfokus pada penilaian atau evaluasi moral terhadap suatu fenomena atau perilaku. Istilah "normatif" mengacu pada norma-norma, nilai-nilai, atau prinsip-prinsip moral yang digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi tindakan atau keadaan yang ada. Pendekatan ini seringkali digunakan dalam berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, etika, hukum, dan ilmu politik.

Dalam konteks tertentu, pendekatan normatif dapat melibatkan analisis terhadap kepatuhan terhadap norma-norma yang dianggap sebagai standar moral atau etis. Hal ini bisa mencakup pertanyaan seperti apakah suatu

tindakan atau kebijakan merupakan suatu pelanggaran terhadap nilai-nilai moral yang diakui secara luas, atau apakah suatu kebijakan pemerintah sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan.

Pendekatan normatif sering kali melibatkan penerapan teori-teori normatif yang dikembangkan dalam berbagai tradisi pemikiran, seperti utilitarianisme, deontologi, kontraktualisme, atau etika kesejahteraan. Dengan menggunakan teori-teori ini, para peneliti atau pembuat kebijakan dapat mengevaluasi keadaan atau tindakan dengan mempertimbangkan bagaimana tindakan tersebut sejalan atau bertentangan dengan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral yang diakui.

#### **4. Pendekatan Kolaboratif**

Pendekatan ini menekankan kerjasama antara supervisor dan guru. Supervisor tidak hanya memberikan umpan balik, tetapi juga bekerja bersama guru untuk merencanakan dan melaksanakan perubahan yang diperlukan dalam pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan kolaboratif adalah suatu metode atau strategi di mana individu atau kelompok bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan berbagi pengetahuan, sumber daya, dan tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada yang bisa dicapai oleh individu atau kelompok secara terpisah.

Dalam pendekatan kolaboratif, komunikasi yang terbuka dan saling mendengarkan sangat penting. Semua pihak terlibat diberi kesempatan untuk berkontribusi, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama. Ini memungkinkan pemanfaatan beragam keahlian, pengalaman, dan perspektif yang dimiliki oleh setiap anggota tim. Dan manfaat dari pendekatan kolaboratif diantaranya adalah:

- Peningkatan kreativitas dan inovasi karena adanya pertukaran ide yang luas.
- Peningkatan efisiensi karena pemanfaatan sumber daya yang lebih baik.
- Meningkatkan hubungan antarindividu atau kelompok karena membangun rasa kepercayaan dan saling pengertian.
- Peningkatan pemecahan masalah karena memanfaatkan keahlian yang berbeda-beda.

Pendekatan kolaboratif sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk di tempat kerja, dalam proyek-proyek riset, dalam komunitas, dan dalam pembangunan strategi atau kebijakan.

## 5. Teknik Pengamatan Langsung

Supervisor mengamati guru saat mengajar di kelas untuk mengevaluasi praktik pengajaran mereka. Pengamatan dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal, dan biasanya diikuti oleh sesi umpan balik. Teknik pengamatan langsung adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena atau objek tanpa memanfaatkan alat atau instrumen pengukuran yang rumit. Teknik ini umumnya digunakan dalam berbagai bidang seperti ilmu sosial, psikologi, antropologi, dan ilmu alam.

Dalam pengamatan langsung, pengamat secara langsung mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat, mendengar, atau alami. Mereka mencatat detail-detail penting, perilaku, pola, atau interaksi yang terjadi. Teknik ini sering kali melibatkan pengamatan yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan konsistensi dan objektivitas. Keuntungan teknik pengamatan langsung termasuk kemampuan untuk mendapatkan data langsung dari

sumbernya, memungkinkan peneliti untuk melihat konteks alami dari fenomena yang diamati, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku manusia atau proses alami.

Namun, ada juga beberapa kelemahan, seperti potensi untuk subjektivitas pengamat, keterbatasan dalam mengamati fenomena yang kompleks atau jarang terjadi, serta potensi untuk gangguan oleh kehadiran pengamat itu sendiri. Dalam konteks ilmu pengetahuan, teknik pengamatan langsung sering digunakan sebagai metode awal dalam mengumpulkan data yang kemudian dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan metode-metode lain seperti wawancara, kuesioner, atau eksperimen.

## **6. Analisis Materi Pengajaran**

Supervisor meninjau materi pengajaran yang digunakan oleh guru, seperti rencana pelajaran, bahan ajar, dan penilaian. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Analisis materi pengajaran adalah proses evaluasi mendalam terhadap isi dan metode pengajaran yang digunakan dalam suatu kurikulum atau pelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan materi dalam mencapai tujuan pembelajaran, memahami tingkat kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau diperkaya. Langkah-langkah umum dalam melakukan analisis materi pengajaran meliputi:

- **Identifikasi Tujuan Pembelajaran** Menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan materi pengajaran tersebut. Tujuan ini haruslah jelas, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- **Evaluasi Konten** Menganalisis isi materi pengajaran, termasuk keakuratan, relevansi, dan kedalaman informasi. Konten harus sesuai dengan tingkat

pemahaman siswa dan mencakup materi yang penting dan relevan.

- Penilaian Metode Pengajaran Memeriksa strategi dan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Ini meliputi penilaian terhadap keberagaman metode, interaktifitas, keterlibatan siswa, dan kecocokan dengan gaya belajar yang berbeda.
- Kesesuaian dengan Kurikulum Memastikan bahwa materi pengajaran sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku dan mengikuti perkembangan terkini dalam bidang yang diajarkan.
- Evaluasi Sumber Daya Mengevaluasi kecukupan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pengajaran, termasuk buku teks, perangkat lunak, laboratorium, dan peralatan lainnya.
- Penilaian Respons Siswa Mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang bagaimana mereka merespons materi pengajaran. Ini dapat dilakukan melalui survei, diskusi kelompok, atau observasi langsung.
- Identifikasi Area Peningkatan. Berdasarkan hasil analisis, mengidentifikasi area di mana materi pengajaran dapat diperbaiki atau diperkaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan melakukan analisis materi pengajaran secara berkala, pendidik dapat memastikan bahwa pengajaran yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **7. Konseling Profesional**

Supervisor memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam pengembangan profesional mereka. Ini dapat mencakup perencanaan karier, pengembangan keterampilan, dan pemecahan masalah yang terkait dengan pengajaran.



Konseling profesional adalah proses di mana seorang individu bekerja dengan seorang konselor atau terapis untuk mengatasi masalah pribadi, emosional, atau psikologis. Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu tersebut memahami dan mengatasi masalah mereka, meningkatkan kesejahteraan mental mereka, dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan hidup. Konseling profesional dapat mencakup berbagai pendekatan terapeutik, seperti kognitif perilaku, psikoanalisis, humanistik, atau terapi keluarga, tergantung pada kebutuhan klien dan keahlian konselor. Hal ini dapat berguna dalam menangani masalah seperti kecemasan, depresi, konflik hubungan, trauma, kecanduan, dan banyak lagi.

Pendekatan dan teknik supervisi pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks individual sekolah atau lembaga pendidikan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran serta meningkatkan prestasi siswa.

Dilarang keras, mencetak naskah

## **B. Implikasi Bagi Peningkatan Praktek Supervisi Pendidikan**

Peningkatan praktek supervisi pendidikan dapat memiliki beberapa implikasi yang signifikan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

### **1. Pengembangan Kualitas Pendidik**

Supervisi yang efektif dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional bagi para pendidik. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, supervisor dapat membantu pendidik untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka,

memperluas pengetahuan mereka, dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

## **2. Meningkatkan Prestasi Siswa**

Supervisi yang berkualitas dapat berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Melalui pemantauan yang cermat dan umpan balik yang sesuai, pendidik dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pengajaran mereka dan mengambil tindakan perbaikan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **3. Budaya Kolaboratif di Sekolah**

Praktek supervisi yang terbuka dan mendukung dapat mendorong budaya kolaboratif di antara staf sekolah. Ketika supervisor dan pendidik bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi praktek pengajaran, ini dapat memperkuat hubungan profesional dan meningkatkan komunikasi di seluruh sekolah.

## **4. Pengembangan Kepemimpinan**

Supervisi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kepemimpinan di antara staf pendidikan. Supervisor yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengambil peran kepemimpinan dalam mengelola proyek, mengarahkan diskusi staf, atau memberikan pelatihan kepada rekan-rekan mereka dapat membantu membangun keterampilan kepemimpinan yang kuat di seluruh sekolah.

## **5. Peningkatan Kepuasan Kerja**

Ketika pendidik merasa didukung dan diberikan umpan balik yang konstruktif melalui supervisi, hal ini dapat meningkatkan kepuasan kerja mereka. Peningkatan dalam keterampilan mengajar dan hasil belajar siswa juga dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan yang lebih besar bagi pendidik.

Dengan memperhatikan implikasi-implikasi ini, institusi pendidikan dapat merancang dan melaksanakan praktek

supervisi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan profesional pendidik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **C. Rekomendasi**

Tentu dengan rekomendasi ini bisa dijadikan acuan dalam peningkatan supervisi pendidikan, berikut beberapa rekomendasi untuk meningkatkan supervisi pendidikan:

### **1. Pelatihan untuk Supervisor**

Memberikan pelatihan yang sesuai bagi para supervisor untuk memperkuat keterampilan mereka dalam pengamatan kelas, memberikan umpan balik yang efektif, dan pengembangan profesional guru.

### **2. Standar Supervisi yang Jelas**

Menetapkan standar yang jelas untuk supervisi, termasuk kriteria penilaian dan harapan yang terukur bagi guru.

### **3. Teknologi Pendukung**

Memanfaatkan teknologi seperti video rekaman kelas atau platform daring untuk mendukung proses supervisi. Ini memungkinkan supervisor untuk merekam dan meninjau pelajaran, serta berbagi umpan balik dengan guru secara efisien.

### **4. Kolaborasi Antar Supervisor**

Mendorong kolaborasi antar supervisor untuk berbagi praktik terbaik, strategi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam pekerjaan supervisi mereka.

### **5. Pendekatan Formatif**

Mengubah pendekatan supervisi menjadi lebih formatif, dengan fokus pada pengembangan profesional berkelanjutan guru daripada hanya evaluasi kinerja.

## **6. Partisipasi Guru**

Melibatkan guru secara aktif dalam proses supervisi, memberi mereka kesempatan untuk berbicara tentang kebutuhan dan aspirasi mereka dalam pengembangan profesional.

## **7. Umpan Balik Berkelanjutan**

Memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada guru, bukan hanya saat observasi kelas, tetapi juga melalui pertemuan rutin atau komunikasi lainnya.

## **8. Kemitraan dengan Institusi Pendidikan**

Membangun kemitraan dengan institusi pendidikan atau universitas untuk mendukung pengembangan profesional guru melalui program pelatihan atau sumber daya tambahan.

## **9. Evaluasi Sistemik**

Secara berkala mengevaluasi efektivitas sistem supervisi secara keseluruhan, dan berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan berdasarkan temuan evaluasi.

## **10. Pemberdayaan Guru**

Memberdayakan guru untuk mengambil peran dalam proses supervisi, seperti melakukan peer observation dan memberikan umpan balik kepada sesama guru.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, supervisi pendidikan dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **D. Kesimpulan**

Pendekatan dan teknik supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di institusi pendidikan. Secara keseluruhan, pendekatan tersebut melibatkan pemantauan, evaluasi, dan pembimbingan terhadap

kinerja guru atau tenaga pengajar. Beberapa teknik yang umum digunakan termasuk observasi kelas, analisis hasil belajar siswa, pemberian umpan balik konstruktif, serta pembuatan rencana pengembangan profesional. Kesimpulannya, supervisi pendidikan yang efektif membutuhkan kombinasi keterlibatan aktif, komunikasi terbuka, dan dukungan terhadap pertumbuhan profesional para pendidik.

Pendekatan dan teknik supervisi pendidikan adalah upaya untuk memastikan kualitas pembelajaran dan memberikan bantuan serta bimbingan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya. Pendekatan supervisi pendidikan menggunakan metode ilmiah dalam melakukan supervisi, seperti pengumpulan data, analisis, dan evaluasi untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. Dan berfokus pada perbaikan dan peningkatan keterampilan mengajar guru melalui observasi, analisis, dan umpan balik konstruktif. juga mengakui bahwa mengajar adalah seni, sehingga supervisi dilakukan dengan mempertimbangkan kreativitas, intuisi, dan gaya unik setiap guru. Dan yang tidak kalah penting melibatkan kerjasama antara supervisor dan guru dalam proses supervisi untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung pengembangan profesional guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa.

Pendekatan supervisi mencakup berbagai filosofi dan pendekatan yang digunakan oleh supervisor untuk mengelola kinerja dan pengembangan karyawan. Pendekatan ini dapat bersifat otoriter, demokratis, atau kolaboratif, tergantung pada gaya kepemimpinan dan kebutuhan organisasi. Teknik supervisi merujuk pada metode konkret atau alat yang digunakan oleh supervisor dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pengembangan karyawan. Ini mencakup pemberian umpan balik, pemantauan kinerja, pelatihan, serta pembinaan dan pengembangan karir. Baik pendekatan maupun

teknik supervisi bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan, mengembangkan potensi individu, dan mencapai tujuan organisasi secara efektif. Supervisi yang efektif dapat membawa manfaat seperti peningkatan motivasi, produktivitas, dan loyalitas karyawan. Pendekatan supervisi yang dipilih akan mempengaruhi penggunaan teknik supervisi tertentu. Misalnya, pendekatan kolaboratif mungkin lebih cenderung menggunakan teknik seperti pembinaan dan pengembangan, sementara pendekatan otoriter lebih mungkin menggunakan pengawasan langsung dan pemberian perintah.

Penting untuk mempertimbangkan konteks organisasi dan budaya dalam menerapkan pendekatan dan teknik supervisi. Setiap organisasi memiliki kebutuhan dan nilai-nilai yang berbeda, yang mempengaruhi cara supervisi diimplementasikan dan diterima oleh karyawan. Pendekatan dan teknik supervisi saling terkait dan memiliki peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung perkembangan profesional karyawan. Memilih pendekatan dan teknik yang sesuai dengan nilai, tujuan, dan kebutuhan organisasi adalah kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam manajemen sumber daya manusia.

INDONESIA  
www.penerbitbukumurah.com  
Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

# DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Rino Ariyanto, and Imam Ma'ruf. 2023. "Pelaksanaan Produk Supervisi Pendidikan: Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 14 Sambu Kabupaten Boyolali." *Journal of Scientech Research and Development* 5 (1): 316–26. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.140>.
- Andriani, Dewi, Firda Nisa, and Niswatul Azizah. 2022. "Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam." *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (September): 98–106. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.48>.
- Ayu Puspita Sari, Dkk, Challenge and Transformation: The Innovative Role of Supervisors in 21st Century Educational Supervision, *Journal on Education* Vol. 06, No. 01, September-Desember 2023, 9483.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. 2015. "Pengertian Supervisi Pendidikan." *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang* 3: 103–11.
- Amadi, A. S. M., & Anwar, N. Ragam Pendekatan dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (2023).
- AMADI, Aunur Shabur Maajid; ANWAR, Najih. Ragam Pendekatan dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2023)
- Bunga, Reni Sari. 2022. "Efektivitas Supervisi Edukatif Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Secara Periodik Di Sdn 002 Tana



- Tidung Kalimantan Utara." *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 651-60. doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1197.
- Dan, Pengajaran, Pembelajaran Komponen, and Sastera Bahasa. 2015. "Kementerian Pendidikan Malaysia" 5: 12-21.
- Diannita, Artika. 2023. "Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dan Perannya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1." *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 5 (2): 10-19. doi.org/10.61941/iklila.v5i2.209.
- Fadhillah, Raihannah. 2019. "Teknik Supervisi Pendidikan Observasi Kelas Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru." *OSF Preprints*, 1-10.
- Fitri, FITRIANI. 2019. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (1): 730-43. https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Ekonomak*, Vol. 3, No.2, 19-37.
- Kristiawan, Muhammad, MPd Yuyun Yuniarsih, MPd Happy Fitria, and MPd Nola Refika SPd. 2019. *Supervisi Pendidikan*. www.cvalfabeta.com.
- KURNIATI, Kurniati. Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Idaarah*, (2020)
- Maimunah, Maimunah. "Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan." *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam* (2020): n. pag. 2020. "Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan." " *Al-Afkar* Vol. VIII.: 89.
- Maizah, St., Zeinal Abidin, and Mahfida Inayati. 2023. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kredibilitas Tenaga Pendidik Melalui Pendekatan Directiv, Non Directiv Dan Kolaboratif." *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2 (1): 134-40. https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i1.1022.

- Management, Educational. 2021. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 4: 187-92.
- Muflihin, Muh Hizbul. 2022. "Manajemen Supervisi Pendidikan." *Jurnal Sustainable* 5 (2): 447-56.
- Muslimin, Ikhwanul. n.d. "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan, Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era" 2 (1): 33-49.
- Mubarak, M. A., Abrar, M., Saruroh, E. F., Puspita, W., Madyan, M., & Musli, M. Teori, Pendekatan Dan Metode Dalam Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan. *Media Bina Ilmiah*, (2023).
- MAILANI, Ikrima. Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, (2019)
- Negeri, S M A, Kuala Behe, and Indonesia Email. 2023. "Penerapan Supervisi Observasi Kelas Untuk Mencapai Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif Di SMAN 1 Kuala Behe Tahun" 3 (2): 343-60.
- Novari, Deka M, and Siti Patimah. 2023. "Analisis Supervisi Pendidikan Di SMK Al- Ma ' Arif Way Kanan" X (2): 71-76.
- OKTARIA, Renti. Implementasi Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*,(2013)
- Rahmawati. 2022. "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru Dan Supervisi Pengawas Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru." *Khazanah Akademia* 6 (02): 18-28. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i02.108>.
- Shabur, Aunur, Maajid Amadi, and Najih Anwar. 2023. "Ragam Pendekatan Dalam Supervisi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (3): 22026-33.

- Shaifudin, Arif. 2020. "Supervisi Pendidikan Arif Shaifudin." *El-Wahda: Jurnal Pendidikan* 1 (2): 36-37.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. XIII, No.2, 1-9.
- Sururuddin, M., & Dkk. (2021). Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7, no.1, 143-148.
- SUPRAPTI, Ena. Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP. *Didaktikum*, (2017)
- Wardani, I. K., Ibrahim, M. M., Baharuddin, B., & Rahman, D. (2022) Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Sebagai Determinan Kinerja Guru. *Journal Manajemen Pendidikan*, Vol.17, No. 1, 50-61.
- Yuliana, Lia, and Rini Dwi Ernawati. 2022. "Pelaksanaan Observasi Supervisi Klinis Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10 (2): 162-70. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.46116>.

# GLOSARIUM

## A

- Administrasi** adalah serangkaian proses dan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan, pengaturan, dan pengorganisasian sumber daya, tugas, dan informasi dalam suatu organisasi atau institusi. Administrasi melibatkan perencanaan, pengendalian, pengkoordinasian, dan pengawasan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.
- Advokasi** adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memengaruhi kebijakan publik, keputusan, atau opini publik dalam rangka mendukung atau memperjuangkan suatu isu tertentu.
- Akademik** adalah aspek-aspek yang terkait dengan kurikulum, pengajaran, penelitian, dan evaluasi dalam lingkungan pendidikan formal. Ini mencakup mata pelajaran, silabus, ujian, dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa.
- Akuntabilitas** adalah tanggung jawab seseorang atau organisasi untuk melakukan tugas atau kewajiban tertentu dan kemudian melaporkan hasil dari tindakan tersebut

kepada pihak yang memiliki hak untuk menilai dan memberikan sanksi atau penghargaan.

## **B**

### **Budaya**

adalah keseluruhan cara hidup suatu masyarakat yang mencakup pola pikir, kebiasaan, adat istiadat, nilai-nilai, norma-norma, dan berbagai bentuk ekspresi seni serta materi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

## **D**

### **Dokumen**

adalah suatu bentuk informasi tertulis, tercetak, atau digital yang berfungsi untuk menyimpan data atau keterangan.

## **E**

### **Efektif**

adalah suatu kondisi di mana sesuatu dapat mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dengan cara yang paling tepat atau optimal.

### **Efisien**

adalah suatu kondisi di mana penggunaan sumber daya (seperti waktu, tenaga, uang, atau bahan) mencapai hasil yang maksimal dengan pemborosan yang minimal

### **Eksplorasi**

adalah kegiatan penyelidikan atau penjelajahan yang dilakukan untuk mengetahui atau menemukan sesuatu yang baru.

### **Emosional**

adalah istilah yang berkaitan dengan emosi atau perasaan seseorang.

### **Esensi**

adalah sifat dasar atau inti dari sesuatu yang menentukan karakteristik fundamental dan eksistensinya.

**Evaluator** adalah seseorang atau sesuatu yang bertugas menilai, mengevaluasi, atau menilai kualitas, performa, atau nilai dari sesuatu.

## F

**Formatif** adalah istilah yang biasanya digunakan dalam konteks pendidikan dan evaluasi untuk merujuk pada proses pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar siswa dengan tujuan memberikan umpan balik yang konstruktif guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

## I

**Implikasi** adalah suatu kondisi di mana suatu pernyataan atau situasi menyebabkan atau menghasilkan pernyataan atau situasi lain.

**Inovasi** adalah proses memperkenalkan ide, metode, produk, atau layanan baru atau yang disempurnakan untuk menciptakan nilai yang lebih besar atau memperbaiki kinerja.

**Institusi** adalah suatu struktur sosial yang dibentuk oleh aturan, norma, dan prosedur yang mengatur perilaku individu atau kelompok dalam masyarakat.

**Integrasi** adalah proses atau tindakan menggabungkan berbagai elemen atau komponen menjadi suatu kesatuan yang utuh dan harmonis.

## K

<b>Kemitraan</b>	adalah hubungan kerjasama antara dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan bersama untuk mencapai keuntungan atau manfaat tertentu.
<b>Kinerja</b>	adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
<b>Klarifikasi</b>	adalah proses atau tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih jelas atau mudah dipahami.
<b>Klinis</b>	adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks medis dan kesehatan, merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan pemeriksaan dan perawatan pasien secara langsung.
<b>Kognitif-Behavioral</b>	adalah pendekatan psikoterapi yang bertujuan untuk mengubah pola pikir dan perilaku seseorang yang berkontribusi pada masalah emosional dan psikologis.
<b>Kolaborasi</b>	adalah proses di mana dua individu atau lebih bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan berbagi ide, sumber daya, dan tanggung jawab.
<b>Kolaboratif</b>	adalah sifat atau karakteristik dari suatu tindakan, proses, atau pendekatan yang melibatkan kerjasama antara beberapa individu atau kelompok.
<b>Konferensi</b>	adalah pertemuan formal yang diadakan untuk mendiskusikan topik atau isu tertentu.
<b>Konflik</b>	adalah suatu keadaan di mana terdapat perbedaan, pertentangan, atau ketidakcocokan antara dua pihak atau lebih, baik

itu individu, kelompok, organisasi, atau negara.

**Konkrit** adalah sesuatu yang nyata, dapat dilihat, dirasakan, atau dialami secara langsung.

**Konstruktif** adalah sesuatu yang bersifat membangun atau memberikan kontribusi positif.

**Koordinasi** adalah suatu proses mengatur berbagai kegiatan agar bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu.

**Kualitas** adalah karakteristik atau sifat dari suatu produk, layanan, atau proses yang menentukan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan atau harapan tertentu.

**Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

**M**  
**Manajerial** adalah istilah yang merujuk pada segala hal yang berhubungan dengan manajemen, yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

**Mengidentifikasi** adalah proses mengenali atau menentukan identitas sesuatu atau seseorang.

**Mengoptimalkan** adalah proses membuat sesuatu menjadi seefisien dan seefektif mungkin dengan memaksimalkan manfaat atau hasil yang



diinginkan sambil meminimalkan penggunaan sumber daya atau usaha yang diperlukan.

**Mentoring**

adalah suatu proses di mana seseorang yang lebih berpengalaman (mentor) memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan kepada individu yang kurang berpengalaman (mentee) dengan tujuan membantu mentee mencapai tujuan pribadi atau profesional.

**Modern**

Istilah "modern" biasanya merujuk pada sesuatu yang berkaitan dengan masa kini atau periode yang baru-baru ini

**Multifase**

Istilah "multifase" mengacu pada sesuatu yang terdiri dari atau melibatkan beberapa fase atau tahap

**Mutakhir**

Istilah "mutakhir" mengacu pada sesuatu yang terbaru, paling baru, atau paling canggih

**N**

**Normatif**

Istilah "normatif" mengacu pada sesuatu yang berkaitan dengan norma, standar, atau aturan yang menentukan bagaimana sesuatu seharusnya dilakukan atau bagaimana perilaku seharusnya

**O**

**Observasi**

Istilah "observasi" merujuk pada tindakan atau proses mengamati sesuatu dengan cermat dan sistematis untuk mengumpulkan data atau informasi.

**Otoriter**

Istilah "otoriter" mengacu pada gaya atau sistem pemerintahan, manajemen, atau kepemimpinan di mana kekuasaan terpusat pada satu individu atau

kelompok kecil yang memerintah dengan kontrol penuh dan cenderung menekan kebebasan individu atau kelompok lainnya

## P

### **Pendidikan**

adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun moral.

### **Pengawasan**

adalah proses pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan, proyek, atau proses untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan.

### **Praktik**

adalah tindakan atau penerapan suatu teori, konsep, atau pengetahuan dalam kehidupan nyata atau situasi konkret.

### **Professional**

adalah seseorang yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam bidang tertentu serta bekerja dengan standar dan etika yang tinggi.

### **Psikodinamik**

adalah pendekatan dalam psikologi yang menekankan pentingnya dinamika internal dan kekuatan-kekuatan tidak sadar yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan emosi seseorang.

## R

### **Refleksi**

adalah proses berpikir secara mendalam dan kritis tentang pengalaman, tindakan, atau pengetahuan seseorang untuk memahami makna dan implikasinya.

### **Rekomendasi**

adalah saran atau usulan yang diberikan oleh seseorang atau suatu pihak kepada

	orang lain mengenai tindakan, keputusan, atau pilihan yang sebaiknya diambil.
<b>Ringkasan</b>	adalah penyajian informasi atau isi dari suatu teks, cerita, atau dokumen yang penting secara singkat dan padat.
<b>S</b>	
<b>Sistemik</b>	adalah segala sesuatu yang terkait dengan sistem atau sistem sebagai suatu keseluruhan.
<b>Strategi</b>	adalah rencana atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi atau kondisi yang spesifik.
<b>Supervise</b>	adalah kata kerja yang berarti mengawasi atau mengontrol kegiatan atau orang lain dalam melakukan pekerjaan atau tugas tertentu.
<b>T</b>	
<b>Tantangan</b>	adalah situasi atau kondisi yang menuntut seseorang atau suatu kelompok untuk mengatasi atau menyelesaikan suatu masalah, menghadapi suatu hal yang sulit, atau mencapai tujuan tertentu.
<b>Teacher Centered</b>	yaitu (berpusat pada guru) mengacu pada pendekatan atau metode pembelajaran di mana peran utama dan fokus utama adalah pada guru.
<b>Teknik</b>	adalah cara atau metode yang sistematis dan terorganisir untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai suatu tujuan tertentu.

**Tradisional**

yaitu merujuk kepada sesuatu yang berkaitan dengan atau berasal dari tradisi atau kebiasaan turun-temurun dari generasi ke generasi.

**W****Wawancara**

adalah proses komunikasi formal antara dua orang atau lebih, di mana salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak lainnya sebagai responden yang memberikan jawaban.



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

# INDEKS

- A**
- Administrasi**, 83
  - Advokasi**, 12, 83
  - Akademik**, 79, 82, 83
  - Akuntabilitas**, 10, 82, 83
- B**
- Budaya**, 10, 73, 84
- D**
- Dokumen**, 42, 44, 84
- E**
- Efektif**, 56, 81, 84
  - Efisien**, 84
  - Eksplorasi**, 84
  - Emosional**, 8, 84
  - Esensi**, 5, 84
  - Evaluator**, 85
- F**
- Formatif**, 65, 66, 74, 85
- I**
- Implikasi**, 72, 85
  - Inovasi**, 12, 26, 60, 63, 85
  - Institusi**, 51, 75, 85
  - Integrasi**, 47, 49, 51, 85
- K**
- Kemitraan**, 75, 86
  - Kinerja**, 9, 38, 39, 57, 79, 80, 81, 82, 86
  - Klarifikasi**, 86
  - Klinis**, 18, 82, 86
  - Kognitif-Behavioral**, 50, 86
  - Kolaborasi**, 8, 10, 22, 26, 52, 57, 74, 86
  - Kolaboratif**, 20, 50, 59, 61, 68, 73, 79, 80, 82, 86
  - Konferensi**, 86
  - Konflik**, 12, 86
  - Konkrit**, 87
  - Konstruktif**, 52, 87
  - Koordinasi**, 12, 87
  - Kualitas**, 7, 9, 56, 58, 72, 79, 87
  - Kurikulum**, 8, 11, 57, 71, 87
- M**
- Manajerial**, 79, 87
  - Mengidentifikasi**, 9, 10, 87
  - Mengoptimalkan**, 8, 9, 60, 87

**Mentoring**, 27, 88

**Modern**, 88

**Multifase**, 88

**Mutakhir**, 88

## **N**

**Normatif**, 67, 88

## **O**

**Observasi**, 18, 20, 29, 30, 31,  
33, 40, 52, 80, 81, 82, 88

**Otoriter**, 88

## **P**

**Pendidikan**, 4, 6, 8, 11, 12,  
21, 25, 27, 43, 47, 51, 55, 58,  
59, 62, 65, 72, 75, 79, 80, 81,  
82, 89, 95, 96, 97, 98, 99

**Pengawasan**, 4, 6, 11, 12,  
19, 89

**Praktik**, 35, 89

**Professional**, 89

**Psikodinamik**, 49, 89

## **R**

**Refleksi**, 7, 53, 89

**Rekomendasi**, 74, 89

**Ringkasan**, 65, 90

## **S**

**Sistemik**, 50, 75, 90

**Strategi**, 58, 60, 61, 62, 63,  
80, 82, 90

**Supervise**, 90

## **T**

**Tantangan**, 55, 60, 61, 62, 63,  
90

**Teacher Centered**, 90

**Teknik**, 1, 2, 21, 24, 32, 47,  
50, 51, 52, 65, 69, 76, 80, 90

**Tradisional**, 15, 91

## **W**

**Wawancara**, 34, 36, 37, 50,  
91

## BIOGRAFI PENULIS



**Zainal Abidin, S. Pd.** dilahirkan di Sampang, 15 Mei 1996 putra pertama dari bapak Nur Fadhol dan ibu Soleha dari 4 bersudara. Pendidikan formal diselesaikan di SDN Gersempal 1 lulus tahun 2008, MTS Nahdlatul Athafal tahun 2012, MA Nahdlatul Athfal 2015, selanjutnya menyelesaikan S1 Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura tahun 2019, setelah lulus di perguruan tinggi penulis mengikuti kursus Bahasa Inggris di BEC Pare Kediri selama 3 bulan dan melanjutkan kursusnya di SPEECE selama 1 bulan, tahun 2023 melanjutkan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura, selama melanjutkan program magister penulis sambil mengajar di MTS Nahdlatul Athfal sampai sekarang, sambil melanjutkan program magister penulis masih aktif di pondok pesantren Darul Ulum Gersempal Omben Sampang, di dalam pondok pesantren penulis menjabat sebagai seksi perlengkapan sekaligus sebagai tenaga pengajar dan aktif di organisasi IPNU.





**Robiatul Andawiyah, S. Pd.** Lahir pada tanggal 15 Mei 2001 di kelurahan Kowel Kecermatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Putri dari Bapak Syaiful Bahri dan Suadah. Pendidikan Pertama dimulai dari tingkat sekolah dasar yaitu SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan. Kemudian setelah lulus Melanjutkan pendidikannya sebagai santri di PP Mambaul Ulum Bata-bata yang juga merupakan lembaga dalam menempuh Tingkat MTS dan Sekolah Menengah Atas. setelah selesai Mengabdikan selama 6 tahun lalu Robiatul Andawiyah Melanjutkan pada tingkat perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura) di tahun 2019 dan lulus pada 2023, selanjutnya Robiatul andawiyah melanjutkan pendidikannya pada program pascasarjana (S2) di IAIN Madura hingga sekarang.

Dengan ketekunan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas buku ini. Semuga dengan penulisan buku ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan.

hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



**Wus'atul khoiroh, S.Pd.** Lahir di Sumenep, 30 april 1996, dua bersaudara Dari pasangan orang tua H. Fauzan Malik (Alm) dan Hj. Aqidah, bertempat tinggal di Jl. Yayasan Darul Ulum RT/RW 01/01 Desa Angsanah 1 Kecamatan Lenteng Barat Kabupaten Sumenep Madura. Pendidikan Formal yang di selesaikan adalah Raudatul Athfal Darul Ulum Sumenep Madura lulus tahun (2001-2003), Madrasah Darul Ulum Sumenep Madura lulus tahun (2003-2008), Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Sumenep Madura lulus tahun (2008-2010), Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muallimat Tambakberas Jombang lulus tahun (2011-2013), Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Tambakberas Jombang lulus tahun (2013-2016), dan pendidikan tinggi di selesaikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Bani Fattah Tambakberas Jombang lulus tahun 2018, selanjutnya melanjutkan pendidikannya pada program pascasarjana (S2) di IAIN Madura Pada tahun 2023 hingga sekarang.

Karna keinginan dan semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berkarya, penulis telah berhasil menyelesaikan buku pertama ini. Semoga dengan penulisan buku ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan.



**Ahmad Suniadi, S. Pd.** lahir di Sampang, 12 april 1995, enam bersaudara Dari pasangan orang tua Sahur dan Rukoyyah, bertempat tinggal di Jl. Taman pahlawan Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Madura.

Pendidikan Formal yang di selesaikan adalah Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Bira Timur lulus tahun (2008), Madrasah Tsanawiyah (2011), Madrasah Aliyah lulus tahun (2014), dan pendidikan tinggi di selesaikan di Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Al-Khairat pamekasan lulus tahun 2021, selanjutnya melanjutkan pendidikannya pada program pascasarjana (S2) di IAIN Madura Pada tahun 2023 hingga sekarang. Keinginan dan semangat juang yang sangat tinggi untuk terus belajar dan berkarya, penulis telah berhasil menyelesaikan buku pertama ini. Semoga dengan penulisan buku ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan kedepan.

[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



**Dr. H. Ali Nurhadi, S.Pd., M.Pd** dosen pascasarjana IAIN Madura serta dosen prodi S1 MPI. Mata kuliah yang dibina adalah supervisi pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam Pengalaman sebagai pengawas 6 tahun serta sebagai guru 12 tahun menjadi bahan dalam merefleksi mata kuliah supervisi pendidikan. Buku ini sebagai buku ke 9 yang ditulis bersama mahasiswa dalam mata kuliah supervisi pendidikan. Secara keseluruhan karya dapat dilihat di google scholar [scholar.google.co.id/citations?user=2MXg7M8AAAAJ&hl=id](https://scholar.google.co.id/citations?user=2MXg7M8AAAAJ&hl=id). Di samping itu seluruh karya juga dapat diakses di sinta ristek dikti dengan alamat [sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6001283/?view=books](https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6001283/?view=books).



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**